



**PT Leo Investments Tbk**  
**Laporan Tahunan**  
***Annual Report***  
**2020**



## Daftar Isi

## Contents

Kilas Kinerja 2019	<i>Flashback Performance of 2019</i>	1
Ikhtisar Keuangan	<i>Financial Highlights</i>	2
Grafik Ikhtisar Keuangan	<i>Financial Highlights Graphic</i>	2
Laporan Manajemen	<i>Management Report</i>	4
Laporan Dewan Komisaris	<i>Board of Commissioners' Report</i>	5
Laporan Dewan Direksi	<i>Board of Directors' Report</i>	7
Informasi Bagi Pemegang Saham	<i>Information for Shareholders</i>	8
Ikhtisar Saham	<i>Share Highlights</i>	9
Kronologi Pencatatan Saham	<i>Share Listing Chronology</i>	9
Komposisi Pemegang Saham	<i>The Composition of Shareholders</i>	10
Pemegang Saham Utama dan Anak Perusahaan	<i>Majority Shareholders and and Subsidiaries</i>	11
Profil Perusahaan	<i>Company Profile</i>	12
Riwayat Singkat Perusahaan	<i>Brief History of the Company</i>	13
Identitas Perusahaan	<i>Company Identity</i>	14
Visi	<i>Vision</i>	14
Misi	<i>Mission</i>	14
Jejak Langkah	<i>Milestone</i>	15
Struktur Organisasi Perusahaan	<i>Company Organization Structure</i>	16
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	<i>Capital Market Institutions &amp; Supporting Professions</i>	16
Data Perusahaan	<i>Company Data</i>	17
Profil Dewan Komisaris	<i>Board of Commissioners Profile</i>	18
Profil Direksi	<i>Board of Directors Profile</i>	19
Analisis Dan Pembahasan Manajemen	<i>Analysis and Management Discussion</i>	20
Tata Kelola Perusahaan	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	24
Pedoman-pedoman GCG	<i>GCG Guidelines</i>	25
Prinsip-prinsip GCG	<i>GCG Principles</i>	25
Struktur dan Mekanisme GCG Perusahaan	<i>Structure and Mechanism of The Company's GCG</i>	27
Rapat Umum Pemegang Saham	<i>General Meeting of Shareholders</i>	27
Tata Cara Pelaksanaan RUPS	<i>GMS Implementation Procedures</i>	28
Rapat Umum Dewan Komisaris	<i>Board of Commissioners Meeting</i>	28
Rapat Umum Direksi	<i>Board of Directors Meeting</i>	28
Rapat Umum Audit Komite	<i>Audit Committee Meetings</i>	29
Sekretaris Perusahaan	<i>Corporate Secretary</i>	31
Internal Audit	<i>Internal Audit</i>	32
Akuntan Publik	<i>Public Accountant</i>	33
Sanksi Administratif	<i>Administrative Sanctions</i>	34
Kode Etik Perusahaan	<i>Company's Code of Conduct</i>	34
Profil Risik	<i>Risk Profiles</i>	35
Whistleblowing System	<i>Whistleblowing System</i>	36
Akses Informasi	<i>Information Access</i>	36
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i>	36
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	<i>Statement Letter of Board of Commissioners and Board of Directors</i>	38
Laporan Keuangan tahun 2020	<i>Financial Report for 2020</i>	39

\*\*\*

**KILAS BALIK KINERJA 2020**  
***FLASHBACK OF 2020 PERFORMANCE***

## Ikhtisar Keuangan

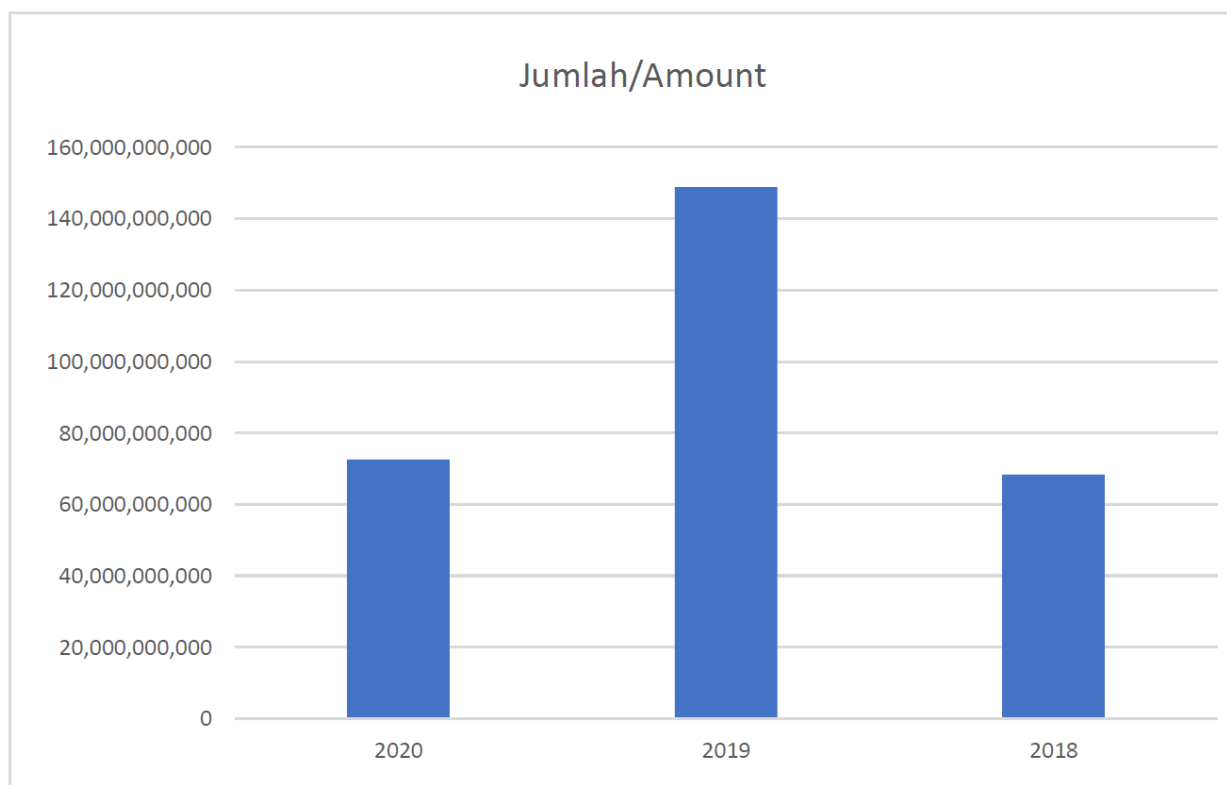
## Financial Highlights

Dalam IDR	2020	2019	2018	In IDR
Pendapatan	0	83.693.773.529	0	Sales Revenue
Harga Pokok Penjualan	0	60.208.443.779	0	Cost of Sales
Laba (Rugi) Bruto	0	23.485.329.750	0	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	-12.987.522.481	22.642.322.445	-24.266.001.426	Net Income (Loss)
Jumlah laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	-12.987.522.481	22.642.322.445	-24.266.001.426	The amount of net profit (loss) that can be attributed to the parent entity and non-controlling interests
Total laba (rugi) bersih komprehensif	-10.562.634.157	22.707.894.357	-24.003.088.926	Total net comprehensive income (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	-10.562.634.157	22.707.894.357	-24.003.088.926	Total comprehensive income (loss) that can be attributed to the parent entity and non-controlling interests
Laba (rugi) per saham	-7,66	14,28	-17,6	Earnings (loss) per share
Jumlah aset	72.501.435.631	148.802.578.918	68.386.323.361	Total assets
Jumlah liabilitas	4.535.594.003	42.174.975.504	6.113.139.831	Total liabilities
Jumlah ekuitas	67.965.841.628	106.627.603.414	62.273.183.530	Total equity

## Grafik Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights Graphic

### JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS

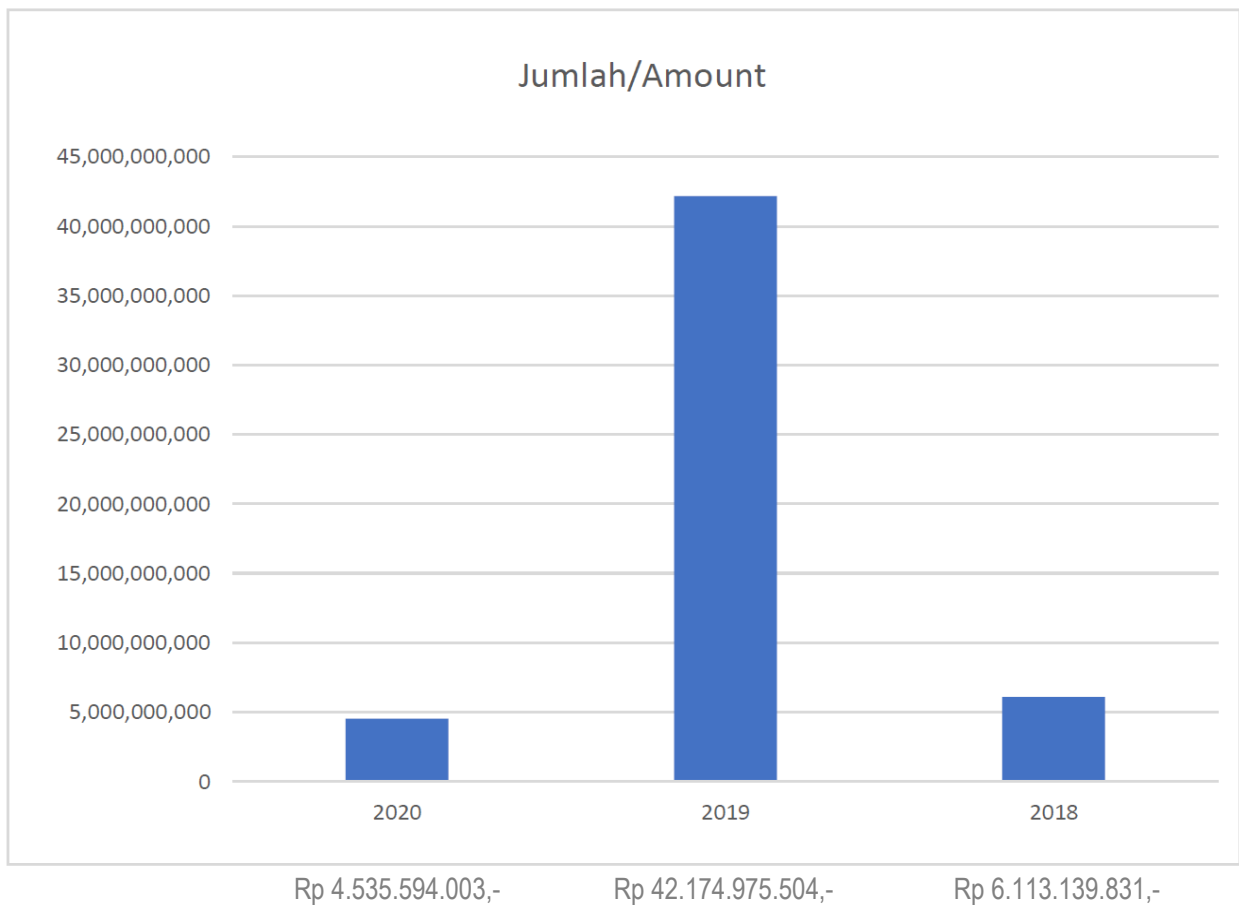


Rp 72.501.435.631,-

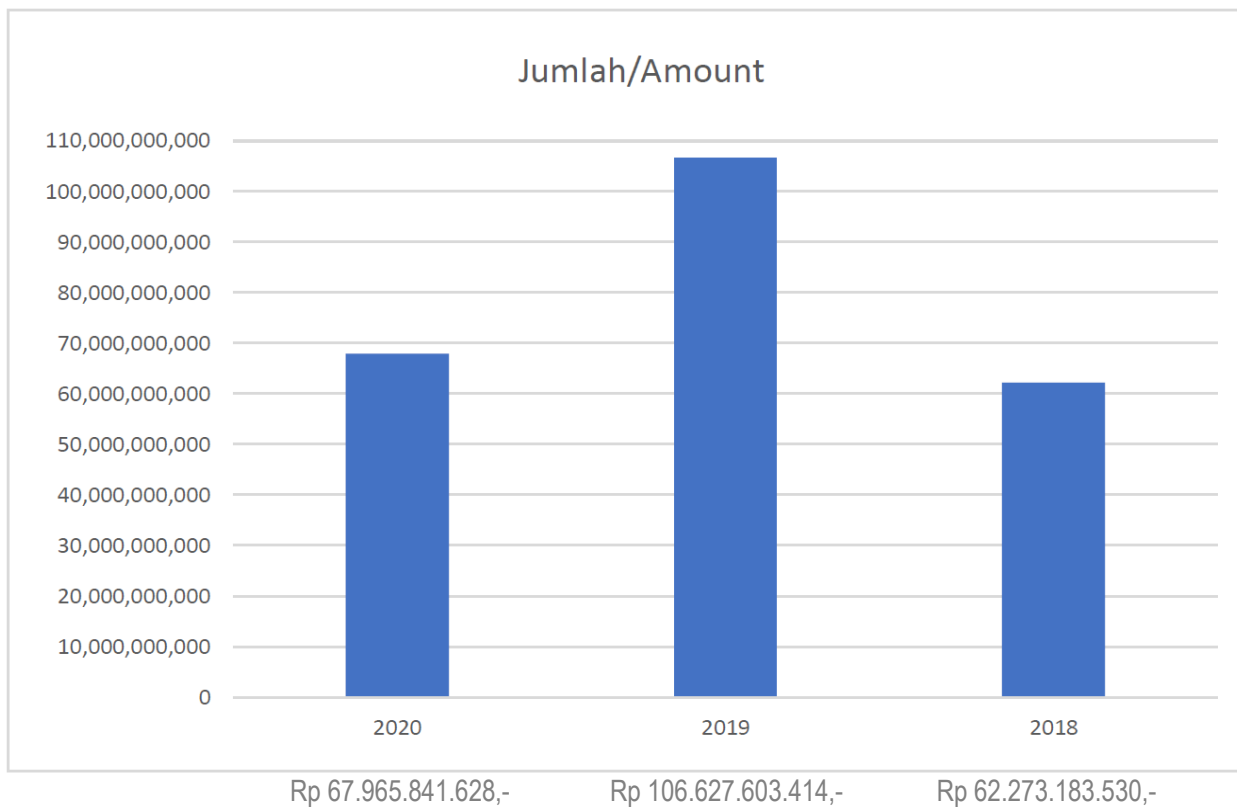
Rp 148.802.578.918,-

Rp 68.386.323.361,-

### JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES



### JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY



**LAPORAN MANAJEMEN**  
***MANAGEMENT REPORT***

## Laporan Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2020 dapat diketahui bahwa kinerja PT Leo Investments Tbk ("Perseroan") di tahun 2020 menurun. Hal ini terlihat dari tiadanya pendapatan usaha Perseroan di tahun 2020 yang berasal dari Entitas Anak, yang mengakibatkan rugi bersih komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 10.562.634.157 dibandingkan dengan laba bersih komprehensif tahun 2019 sebesar Rp 22.707.894.357. Namun, Dewan Komisaris memahami bahwa penurunan tersebut dikarenakan dilusi atas kepemilikan saham Anak Perseroan yaitu PT Sarana Instrument menjadi 14.98% sehingga Perseroan tidak mendapatkan penghasilan dari Entitas Anak.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Dewan Komisaris mendukung kebijakan strategis bisnis yang direncanakan oleh Direksi yang direncanakan pada tahun 2021, yaitu mengidentifikasi potensi investasi pada entitas yang dianggap baik. Hal ini sangat menantang mengingat kondisi pasar yang tidak baik diakibatkan oleh pandemik yang masih berlangsung di dunia.

Dengan langkah tersebut, diharapkan kinerja Perseroan di tahun 2021 menjadi lebih baik dari pada tahun 2020 sekaligus menjamin kelangsungan hidup (*going concern*) Perseroan serta menambah nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris di bantu oleh Komite Audit yang memberikan usulan atau rekomendasi atas hal-hal yang perlu dilakukan secara rutin kepada Dewan Direksi antara lain mengenai hasil telaah Laporan Keuangan.

Pada tahun 2021, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 8 Februari 2021, telah memutuskan untuk menunjuk Ibu Junita Tohar sebagai Komisaris Utama dan Ibu Dina Suriendy sebagai Komisaris Independen/Ketua Komite Audit.

Dalam kesempatan ini, izinkan kami menyambut para anggota baru dalam jajaran Dewan Komisaris Perseroan. Kami optimis dengan dukungan dan

## Board of Commissioners' Report

Dear Shareholders.

*In the Financial Report for 2020, it can be seen that the performance of PT Leo Investments Tbk (the "Company") in 2020 was down. This can be seen from the missing operating income of the Company in 2020 contributed by Subsidiary Entity, which caused a comprehensive net loss of Rp 10,562,634,157 compared to the comprehensive net profit in 2019 of Rp 22,707,894,357. However, the Board of Commissioners understand that the decline was caused by the dilution of share ownership in Subsidiary Entity which is PT Sarana Instrument to become 14.98% resulting in the Company not receiving the income from Subsidiary Entity.*

*To deal with this condition, the Board of Commissioners support the business strategic policies planned by the Board of Directors to be implemented in 2021 by identifying a potential investment in a good entity. This is very challenging considering the poor market condition caused by the ongoing pandemic in the world.*

*With these steps, hopefully the Company's performance in year 2021 will be better than in year 2020 and at the same time ensuring the going concern of the Company while adding added value to the Shareholders.*

*In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners are assisted by the Audit Committee which provides proposals or recommendations on matters that need to be attended routinely by the Board of Directors, among others, regarding the result of Financial Statements.*

*In 2021, there was a change in the composition of the Board of Commissioners which was determined at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 8 February 2021, which appointed Mrs. Junita Tohar as President Commissioner and Ms Dina Suriendy as Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee.*

*On this occasion, please allow us to welcome new members in the Board of Commissioners of the Company. We are optimistic that with the support and*

kontribusi yang mereka sumbangkan, keberlangsungan hidup Perseroan akan tercapai. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Susy Dwi Kartikarini dan Bapak Jimmy Hidayat atas kontribusi, dedikasi dan jasanya selama ini sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen.

*contribution they will provide, the Company's going concern will be achieved. In this occasion, we sincerely thank Mrs Susy Dwi Kartikarini and Mr Jimmy Hidayat for their contribution, dedication and service as President Commissioner and Independent Commissioner.*

Atas nama Dewan Komisaris kami menyampaikan terima kasih kepada Direksi serta anggota manajemen, seluruh karyawan atas dukungan serta kerja keras kepada Perseroan selama tahun 2020. Semoga rencana dan program kerja di tahun 2021 yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

*On behalf of the Board of Commissioners we express our gratitude to the Directors and members of management, all employees for their support and hard work for the Company during 2020. Hopefully the established plans and work programs in 2021 can be implemented properly.*

Sebagai penutup laporan ini kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya di Perseroan.

*In conclusion we, on behalf of the Board of Commissioners express our gratitude to all the shareholders for the trust given to carry out the oversight and supervision in the Company.*

Jakarta, 28 April 2021



**Junita Tohar**

Komisaris Utama / *President Commissioner*



## Laporan Dewan Direksi

Di tahun 2020, Perseroan mengalami dilusi atas kepemilikan saham pada Entitas Anak yaitu PT Sarana Instrument sehingga kepemilikan saham Perseroan pada Entitas Anak menurun dari 50.92% menjadi 14.98%. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan Perseroan yang tidak baik sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam peningkatan modal kerja Entitas Anak. Dampak dari dilusi tersebut mengakibatkan Perseroan menerima rugi bersih komprehensif tahun 2020 sebesar Rp 10.562.634.157.

### **Kendala-kendala yang dihadapi Perseroan**

Kondisi bisnis secara umum saat ini sangat tidak kondusif yang diakibatkan oleh pandemik yang berlangsung di Indonesia sejak April 2020 dan hampir seluruh sektor pasar mengalami dampak yang besar. Pandemi yang berlangsung sangat cepat ini tidak pernah diantisipasi oleh Perseroan sehingga Perseroan harus melewati masa yang berat ini dengan sebaik-baiknya.

### **Upaya meningkatkan kinerja**

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan di masa yang akan datang, Perseroan berupaya untuk mencari kesempatan investasi pada entitas yang baik. Hal ini tidaklah mudah mengingat pandemic masih berlangsung dan pasar masih belum pulih.

### **Penerapan Tata Kelola Perseroan**

Perseroan masih dalam tahap menimplementasi tata kelola perusahaan yang baik di tahun 2021. Dengan adanya dilusi pada Entitas Anak maka Perseroan berupaya mendapatkan peluang baru agar masalah kesinambungan usaha (*going concern*) dapat teratasi. Perseroan telah melakukan pemenuhan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan masalah penunjukan Komisaris Independen dan anggota Komite Audit dan akan melunasi denda OJK kepada Perseroan di tahun 2021.

## Board of Directors' Report

*In 2020, Company experienced dilution in share ownership in Subsidiary Entity which is PT Sarana Instrument resulting in the Company's share ownership in Subsidiary Entity reduced from 50.92% to 14.98%. This is caused by the Company's poor financial condition which prevent the Company from participating in the increase of working capital in Subsidiary Entity. The impact of the dilution caused the Company to receive the comprehensive net loss of Rp 10.562.634.157 in 2020.*

### **Constraints faced by the Company**

*The current business condition is terribly not conducive which is caused by the ongoing pandemic in Indonesia since April 2020, and almost all market sectors experience huge impact. This pandemic spread very fast and it was not anticipated by the Company and as a result, the Company has to endure this difficult period at its best effort.*

### **Efforts to improve performance**

*To improve the Company's performance in the future, the Company tries to find the opportunity to invest in a good entity. This is not easy considering the pandemic is still rampant and the market has not recovered.*

### **Implementation of Corporate Governance**

*The company is still in the stage of implementing good corporate governance in 2021. As a result of dilution in Subsidiary Entity the Company will try to find the new opportunity so that its going concern can be resolved. The Company has fulfilled the regulation requirement of Financial Services Authority (OJK) concerning the appointment of independent Commissioner and Audit Committee member, and will pay the fines by OJK to the Company in 2021.*

Jakarta, 28 April 2021



**Iman Dermawan**

Direktur Utama / President Director

**INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM**  
***INFORMATION FOR SHAREHOLDERS***

2020

Keterangan	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi	82	82	82	82
Harga Terendah	82	82	82	82
Harga Penutupan	82	82	82	82
Jumlah Saham Beredar	1.379.000.000	1.379.000.000	1.379.000.000	1.379.000.000
Kapitalisasi Pasar	113.078.000.000	113.078.000.000	13.078.000.000	13.078.000.000
Volume Perdagangan	-	-	-	-

2019

Keterangan	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi	82	82	82	82
Harga Terendah	82	82	82	82
Harga Penutupan	82	82	82	82
Jumlah Saham Beredar	1.379.000.000	1.379.000.000	1.379.000.000	1.379.000.000
Kapitalisasi Pasar	113.078.000.000	113.078.000.000	113.078.000.000	113.078.000.000
Volume Perdagangan	-	-	-	-

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

**Penawaran Umum Perdana**

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-271 7/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 150 per saham. Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perseroan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

**Initial Public Offering**

*On 5 November 2001, the Company obtained the Effective Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through its Decision Letter no. S-2717 / PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp 25 per share at an offering price of Rp 150 per share. On 26 November 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.*

**Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) HMETD**

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusan No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 104 saham. Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia. Setelah PUT I ini, jumlah saham Perseroan menjadi 1.379.000.000 saham.

**Rights Issue I (PUT I) HMETD**

*On 27 June 2012, the Company obtained the the effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in Decision Letter No. S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at the exercise price Rp 104 shares. On 11 July 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia. After this First Public Offering, the Company's total shares become 1,379,000,000 shares.*

## Kronologis Penghapusan Pencatatan Saham

### **Penghentian Sementara Perdagangan Saham**

Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) Perseroan sejak tanggal 1 Mei 2013 atas dasar tidak adanya pendapatan usaha dalam Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2013 sehingga terkait dengan masalah kesinambungan kelangsungan usaha Perseroan.

### **Pengumuman Potensi *Delisting***

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman Potensi *Delisting* PT Leo Investments Tbk. (ITTG) pada tanggal 6 Desember 2019 melalui surat no. Peng-00003/BEI.PP3/12.2019.

### **Pengumuman *Delisting***

Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Januari 2020 melalui surat no. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12.2019 tanggal 19 Desember 2019 dan dilanjutkan dengan surat no. Peng-DEL-00001/BEI.PP3/12.2019 tanggal 22 Januari 2020.

## Komposisi Pemegang Saham

Susunan pemilikan saham Perseroan berdasarkan catatan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham / Shareholders</b>	<b>Jumlah Saham / Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah / Amount (Rp)</b>
Goodwill Investments	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750
Lain-lain (dibawah 5%)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250
<b>Jumlah</b>	<b>1.379.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>34.475.000.000</b>

## Share Delisting Chronology

### **Suspension of stock trade**

*The Indonesia Stock Exchange has suspended the trading of shares of the Company since 1 May 2013 on the basis of the absence of operating revenues in Interim Financial Statements as of 31 March 2013 so that it is related to the Company's going concern problem.*

### **Delisting Potential Announcement**

*Indonesia Stock Exchange issued the announcement of PT Leo Investments Tbk. (ITTG) Delisting Potential on 6 Decembe 2019 through letter no. Peng-00003/BEI.PP3/12.2019.*

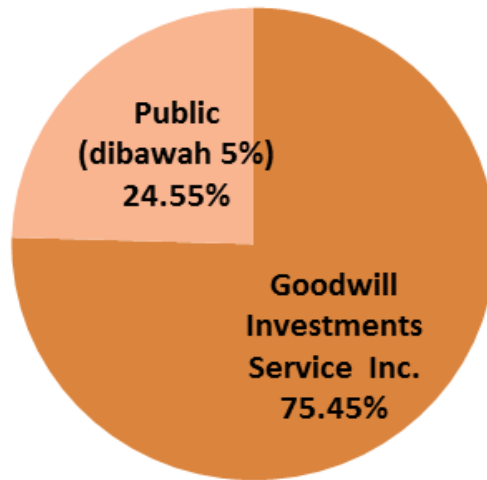
### **Delisting Announcement**

*Indonesia Stock Exchange (IDX) issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of January 23, 2020 through letter no. no. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12.2019 dated December 19, 2019 and followed by letter no. Peng-DEL-00001/BEI.PP3/12.2019 dated 22 January 2020.*

## Shareholders Composition

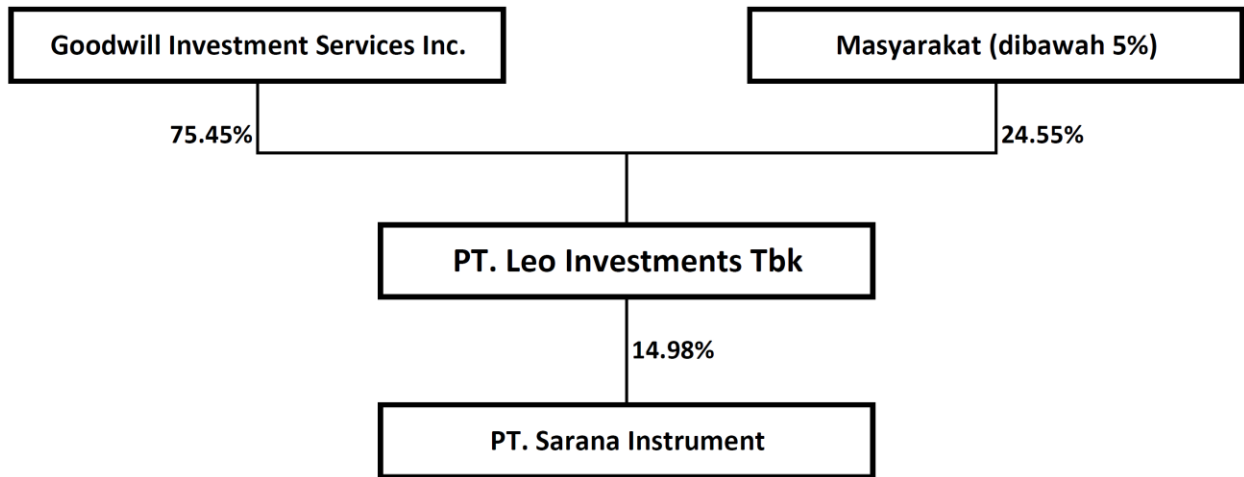
*The composition of the Company's shareholding based on PT Sinartama Gunita's records, Securities Administration Bureau as of 31 December 2020 is as follows:*

## Komposisi Pemegang Saham



**Pemegang Saham Utama  
dan Entitas Anak**

***Majority Shareholders  
and Subsidiary Entity***



**PROFIL PERUSAHAAN**  
***COMPANY PROFILE***

## Riwayat Singkat Perusahaan

### PT Leo Investments Tbk.

PT Leo Investments Tbk ("Perusahaan"), pada awalnya bernama PT Integrasi Teknologi Tbk, didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian SH. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusan No. C-4724. HT.01.01.Th 2000 tanggal 3 Maret 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 23 Pebruari 2001 Tambahan No. 1005. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 72 tanggal 28 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti SH yang berisi mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan. Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas, kegiatan utama Perseroan saat ini adalah melakukan investasi saham pada satu Entitas Anak, yaitu PT Sarana Instrument.

### PT Sarana Instrument

PT Sarana Instrument ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Kontiki Asia Prima berdasarkan Akta No. 8 tanggal 21 Oktober 1986, dihadapan Koerniatini Karim, notaris di Jakarta, dan akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-1052.HT.01.01.TH.88 tanggal 8 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 4 Oktober 1994, tambahan No 7525. Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 16 Agustus 2007 notaris Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaja, S.H., M.H., Perusahaan mengalami perubahan nama menjadi PT Sarana Instrument. Anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 berdasarkan akta notaris Selam Bastomi, S.H., M.Kn, No. 17 tanggal 11 Agustus 2008 dan telah dapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-53136.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 20 Agustus 2008. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1986. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Graha Semesta Lantai 3 Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31- Jakarta Selatan. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas.

## Brief History of the Company

### PT Leo Investments Tbk

*PT Leo Investments Tbk ("Company"), formerly known as PT Integrasi Teknologi Tbk, was established based on Deed No. 45 dated March 25, 1999 before Notary Hasiholan Siagian SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter no. C -4724.HT.01.01. Year 2000 dated March 3, 2000 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13 dated 23 February 2001 Supplement No. 1005. The Company's Articles of Association has been amended several times and the latest by Deed No. 72 dated June 28, 2018 made before Notary Leolin Jayayanti SH which contains the changes in the composition of the Company's management. In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is the area of investment. The Company's main activity is to invest in shares of Subsidiary, namely PT Sarana Instrument.*

### PT Sarana Instrument

*PT Sarana Instrument (the "Company") was established under name PT Kontiki Asia Prima based on Deed No. 8 dated October 21, 1986 of Koerniatini Karim, Notary in Jakarta, and the deed of establishment was approved by the minister of justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-1052.HT.01.01.TH.88 dated February 8, 1988 and was published in the supplement No. 7525 of state gazette No. 79 dated October 4, 1994. Based on deed No. 10 dated August 16, 2007 of Mirah Dewi Ruslim Sukmadjaja, S.H., M.H., the Company's name has been changed to be PT Sarana Instrument. The Company's articles of association have been amended by Limited Liability Company Law No. 40 year 2007 based on notarial deed Selam Bastomi, S.H., M.Kn, No. 17 dated August 11, 2008 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-53136.AH.01.02 year 2008 dated August 20, 2008. The Company started its commercial operations in 1986. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Graha Semesta 3rd floor, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31- Jakarta Selatan. In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is in the equipment trading for gas and oil industry.*



## Identitas Perusahaan

Nama / Name  
Bidang Usaha / Business Line  
Tanggal Pendirian / Date of Establishment  
Dasar Hukum Pendirian / Deed of Establishment

Modal Dasar / Authorized Capital  
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /  
*Issued and Fully Paid-up Capital*

Pencatatan Saham / Stock Listing  
HMETD / Right Issue

Alamat / Address  
Telepon / Telephone  
Fax / Fax

Alamat Email / Email Address  
Situs / Website

Nama / Name  
Bidang Usaha / Business Line

Tanggal Pendirian / Date of Establishment  
Dasar Hukum Pendirian / Deed of Establishment

Modal Dasar / Authorized Capital  
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /  
*Issued and Fully Paid Capital*

Alamat / Address

Telepon / Telephone  
Fax / Fax

Alamat Email / Email Address  
Situs / Website

## Visi

Bertekad untuk menjadi perusahaan investasi yang unggul, sehingga dapat menangkap semua peluang bisnis.

## Misi

Menjadi yang terdepan dalam investasi dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan sehingga menjadi pilihan para konsumen, mitra kerja, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi manfaat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

## Company Identity

PT LEO INVESTMENTS Tbk  
Investasi/Investment  
23 Maret 1999 / 23 March 1999  
Akta No. 45 tanggal 23 Maret 1999 /  
*Deed No. 45 dated 23 March 1999*  
Rp 128.000.000.000,-  
Rp 9.850.000.000,-  
  
Rp 34.475.000.000,-  
Rp 83.578.198.743,-  
Jl. Imam Bonjol No. 68 Jakarta 10310  
+62(21) 392 6505  
+62(21) 314 3982  
corsec@leo-investments.com  
www.leo-investments.com

PT SARANA INSTRUMENT (Entitas Anak / Subsidiary)  
Perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas /  
*Equipment trading for the oil and gas industry*  
21 Oktober 1986 / October 21, 1986  
Akta No. 8 tanggal 21 Oktober 1986 /  
*Deed No. 8 dated October 21, 1986*  
Rp 5.542.000.000,-  
Rp 5.542.000.000,-  
  
Graha Semesta Lantai 3, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No.  
31, Jakarta Selatan 12210  
+62(21) 5347855  
+62(21) 5347866  
info@saranainstrument.com  
www.saranainstrument.com

## Vision

*Determined to be a good investment company, and to seize all business opportunities.*

## Mission

*Being a leader in investment by being the most superior, professional and profitable to be the choice of consumers, partners, being the most exciting and challenging workplace for employees, become the most profitable investment for shareholders and a tangible benefit to society and country.*



## Jejak Langkah

## Milestone

Perseroan didirikan dengan nama PT Integrasi Teknologi yang bergerak dalam bidang teknologi informasi

1999

*The company was established under the name PT Integrasi Teknologi which is engaged in information technology field*

Perseroan melakukan IPO di BEI

2001

*The company conducted an IPO on the IDX*

Nama Perseroan berubah menjadi PT Leo Investments Tbk. yang bergerak dalam bidang investasi dengan mempunyai dua Entitas Anak yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel

2007

*The Company name changed its name to PT Leo Investments Tbk. engaged in investment with two subsidiary entities, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel*

Perseroan melakukan Rights Issue (HMETD). Total saham perseroan menjadi 1.379.000.000 lembar saham.

2012

*The Company carries out Rights Issue (HMETD). The company's total shares are 1,379,000 shares.*

BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) sejak tanggal 1 Mei 2013.

2013

*IDX has suspended stock trading (suspension) since 1 May 2013.*

Perseroan meluncurkan logo baru dan melakukan restrukturisasi piutang GDI swap dengan Drill Rig untuk Workover

2015

*The company launched a new logo and restructured GDI swap receivables with Drill Rig for Workover*

Perseroan melakukan Kerja Sama Operasi TME-Heap Leaching-Logam Mulia Processing-LN-Quality Control Spervision-Exklusif Marketing Agent

2016

*The Company carries out TME-Heap Leaching Operations Cooperation - Precious Processing-LN-Quality Control Spervision-Exclusive Marketing Agent*

Produksi emas dimulai di TME, CNC ditunggu untuk mulai pemasaran dan penjualan

2017

*Gold production began at TME, CNC awaited to start marketing and sales*

Perseroan mengumumkan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa untuk melakukan divestasi pada kedua Entitas Anak, yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel, serta pada waktu yang bersamaan melakukan investasi pada Entitas Anak baru, yaitu PT Sarana Instrument

2018

*The Company announces the implementation of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) to divest the two Subsidiaries, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel, and at the same time invest in new Subsidiaries, namely PT Sarana Instrument*

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Januari 2019 dan mendapat pengesahan dari pemegang saham untuk melakukan divestasi pada kedua Entitas Anak, yakni PT Leo Resources dan PT Lion Nickel, serta pada saat yang sama melakukan investasi pada Entitas Anak baru, yakni PT Sarana Instrument

2019

*The Company carried out an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 21 January 2019 and received approval from the shareholders to divest the two Subsidiaries, namely PT Leo Resources and PT Lion Nickel, and at the same time invest in a new Subsidiary, namely PT Sarana Instrument*

BEI mengeluarkan pengumuman Potensi *Delisting* PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) pada tanggal 6 Desember 2019.

2019

*IDX issued the announcement of PT Leo Investments Tbk. (ITTG) Delisting Potential on 6 December 2019.*

BEI mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 19 Desember 2019

2019

*IDX issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of 19 December 2019.*

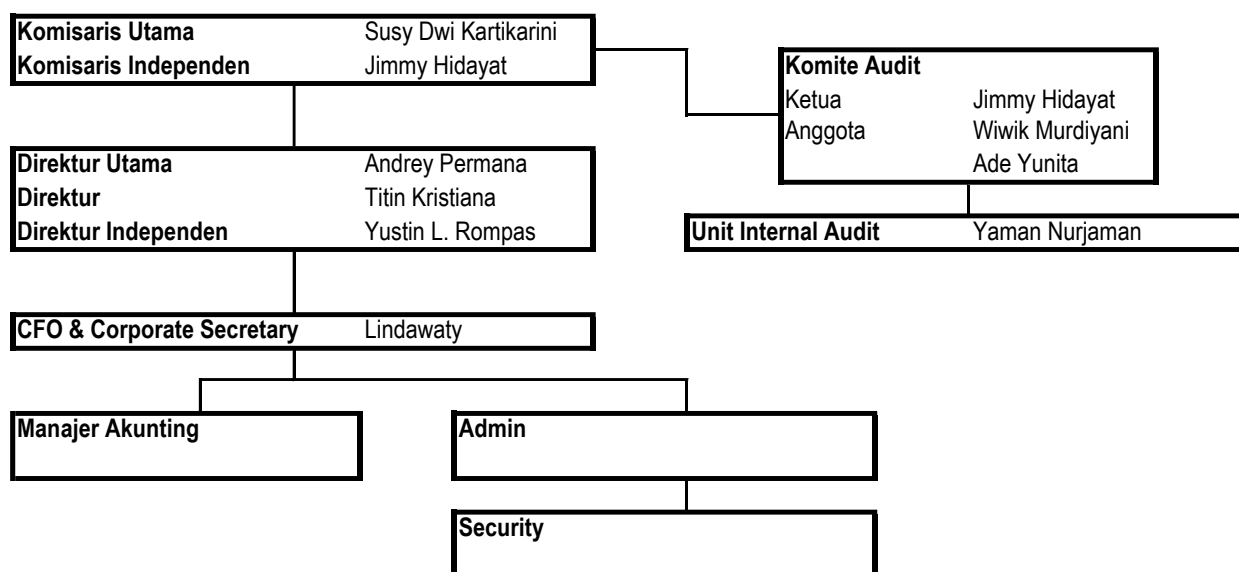
BEI mengeluarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek PT Leo Investments Tbk. (kode saham: ITTG) yang berlaku efektif sejak tanggal 23 Januari 2020.

2020

*IDX issued the announcement of delisting of the Company's stock (shares code: ITTG) which effective as of 23 January 2020.*

## Struktur Organisasi

## Chart of Organization



## Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## Capital Market Institutions and Supporting Professionals

Nama / Name	Alamat / Address	Jasa / Professional Service	Periode Penugasan / Engagement Period
Biro Administrasi Efek: PT Sinartama Gunita	Sinar Mas Land Plaza, Menara 1, Lantai 9, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 – Indonesia	Pelaporan Administrasi Efek Tahunan 2020	Jan-Des 2020
Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn	Jl. Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan DKI Jakarta – Indonesia	Jasa notaris Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	Jan-Des 2020
Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono	18 Office Park Tower A, 20 <sup>th</sup> Floor Jl. T. B. Simatupang No. 18 Pasar Minggu, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12520 – Indonesia	Audit Keuangan ( <i>Financial Audit</i> )	Jan-Des 2020
Konsultan Hukum Thamrin & Rahman	Graha CIMB Niaga Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta Selatan 12190	Pendapat Hukum ( <i>Legal Opinion</i> ) per 30 September 2018 (termasuk Entitas Anak)	Nov 2018 – Feb 2019
Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan	Manhattan Square – Mid Tower Lantai 15 Unit F Jl. T. B. Simatupang Kav. 1 S Cilandak Timur, Jakarta Seatan DKI Jakarta 12560 – Indonesia	Pendapat kewajaran ( <i>Fairness Opinion</i> ), Penilaian Saham ( <i>Share Valuation</i> ), serta Penilaian Aset ( <i>Asset Valuation</i> ) per 30 September 2018 (termasuk Entitas Anak)	Nov 2018 – Feb 2019

**DATA PERUSAHAAN**  
***COMPANY DATA***

## Profil Dewan Komisaris

### **Susy Dwi Kartikarini** (Komisaris Utama)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1970. Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak 21 Januari 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Management dari UPN Veteran Jakarta. Beliau memiliki pengalaman sebagai Corporate Secretary di PT Petrindo Semesta.

### **Jimmy Hidayat** (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Makasar pada tahun 1952. Menyelesaikan pendidikannya pada Ordinary Nasional Diploma (OND), Bisnis di Inggris pada tahun 1973. Diangkat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit sejak 21 Januari 2019. Berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam industry keuangan diantaranya sebagai Corporate Finance Director di Dharmala Group (1989-1994), Presiden Direktur di Nusantara Capital Indonesia (1999-2004) serta Managing Director di Fadin Corporate Finance (1998-sekarang).

## Board of Commissioners' Profile

### **Susy Dwi Kartikarini** (President Commissioner)

*Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970. Appointed as President Commissioner since 21 January 2019. Obtained a Bachelor of Economics majoring in Management from UPN Veteran Jakarta. She has experience as Corporate Secretary at PT Petrindo Semesta.*

### **Jimmy Hidayat** (Independent Commissioner)

*Indonesian citizen, born in Makassar in 1952. Completed his education in Ordinary National Diploma (OND), Business in United Kingdom in 1973. Appointed as Independent Commissioner and Chair of the Audit Committee since 21 January 2019. He has more than 20 years of experience in financial industry including as Corporate Finance Director at Dharmala Group (1989-1994), President Director at Nusantara Capital Indonesia (1999-2004) and Managing Director at Fadin Corporate Finance (1998-present).*

## Profil Dewan Direksi

### **Andrey Permana** (Direktur Utama)

Andrey Permana menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional pada tahun 2004. Pernah menjabat sebagai manajer New Ventures pada PT Sugico Graha pada tahun 2006 – 2009, manajer Operasional pada PT Trisakti Gas Methan pada tahun 2009-2012, dan Direktur Utama Perusahaan pada tahun 2012 sampai sekarang. Andrey Permana diangkat sebagai Direktur Utama Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 25 Juni 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti SH Nomor 72 tanggal 28 Juni 2018 tentang Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Leo Investments Tbk. Andrey Permana tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

### **Titin Kristiana** (Direktur)

Warga Negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Universitas Sriwijaya Palembang pada tahun. Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Direktur pada Januari 2019. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebagai profesional baik di perusahaan minyak dan gas serta pertambangan, antara lain: Accounting and Tax Manager di PT Sarana Instruments (Anak Perusahaan). Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Independen pada 21 Januari 2019. Titin Kristiana tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

### **Yustin Leland Rompas** (Direktur Independen)

Warga Negara Belanda. Berusia 45 tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science dari Erasmus University of Rotterdam Belanda. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang teknologi Informasi, consumer goods, minyak dan gas serta pertambangan di Belanda, Singapura maupun Indonesia. Pernah menjabat sebagai General Manager Customer Services Sales Group di PT Petrindo Semesta. Beliau bergabung dengan PT Leo Investments Tbk sebagai Direktur Independen pada 21 Januari 2019. Yustin Leland Rompas tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham.

## Board of Directors' Profile

### **Andrey Permana** (President Director)

*Andrey Permana graduated with a Bachelor of Engineering degree from the National Institute of Technology in 2004. He served as New Ventures manager at PT Sugico Graha in 2006-2009 as Operational Manager of PT Trisakti Gas Methan in 2009-2012, and served as President Director of the Company in 2012 until now. Andrey Permana was appointed as President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on June 25, 2018 which was notarized by Deed of Leolin Jayayanti SH No.72 dated June 28, 2018 regarding Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Leo Investments Tbk. Andrey Permana has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.*

### **Titin Kristiana** (Director)

*Indonesian citizens. He earned a Diploma in Accounting from the University of Sriwijaya Palembang in that year. He joined PT Leo Investments Tbk as Director in January 2019. He has more than 10 years experience as a professional in both oil and gas and mining companies, including: Accounting and Tax Manager at PT Sarana Instruments (Subsidiary). She joined PT Leo Investments Tbk as an Director in 21 January 2019. Titin Kristiana has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.*

### **Yustin Leland Rompas** (Independent Director)

*Dutch citizen. 45 years old. He obtained his Master of Science degree from Erasmus University of Rotterdam in the Netherlands. He has more than 20 years of experience in information technology, consumer goods, oil and gas and mining in the Netherlands, Singapore and Indonesia. He once served as General Manager of Customer Services Sales Group at PT Petrindo Semesta. He joined PT Leo Investments Tbk as an Independent Director in 21 January 2019. Yustin Leland Rompas has no affiliation relationship with members of the Board of Directors and other members of the Board of Commissioners, as well as shareholders.*

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**  
***MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION***

## **Tinjauan per segmen, pendapatan, beban dan profitabilitas**

Di tahun 2019, bisnis perdagangan peralatan yang dilakukan oleh entitas anak PT Sarana Instrument ("SI") berjalan dengan baik sesuai rencana. Peralatan yang didistribusikan oleh SI memiliki pelanggan yang cukup banyak di sektor minyak dan gas dan hal ini menambah bisnis purna jual berupa spare part dan jasa perbaikan. Disamping itu ada beberapa proyek pembangunan fasilitas minyak dan gas yang ditangani oleh kontraktor seperti PT Wijaya Karya dan PT Inti Karya Persada Teknik yang memesan peralatan kepada SI.

Kinerja yang baik tersebut memberikan kontribusi laba kepada Perseroan sehingga laba bersih komprehensif Perseroan pun meningkat 193,78% menjadi Rp 22.707.894.357 dibandingkan dengan rugi bersih komprehensif sebesar Rp24.003.088.926 di 2018.

Untuk mempertahankan momentum yang sudah baik, manajemen Perseroan mempelajari prospek lainnya pada tahun 2020 yang dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Namun demikian, perkembangan usaha tidak berjalan sesuai harapan pasar. Tahun 2020 dihadapi dengan pandemik Covid-19 yang resmi masuk ke Indonesia pada akhir Maret 2020 dan berlangsung sepanjang tahun sehingga aktivitas pasar turun drastis hampir pada semua sektor. Disamping itu, kepemilikan saham Perseroan pada SI mengalami dilusi sehingga kepemilikan saham pada SI berkurang menjadi 14,98%.

## **Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Total Aset**

Total aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 51% atau Rp76.301.143.286 disebabkan karena Perseroan tidak dapat lagi mengkonsolidasi Laporan Keuangan PT Sarana Instruments akibat terdilusinya kepemilikan Perseroan di PT Sarana Instruments menjadi hanya 14,98% pada tahun 2020 dari sebelumnya sebesar 50,92% pada tahun 2019.

Total aset lancar mengalami penurunan sebesar 94% atau Rp85.239.564.556 sebagai akibat delusi tersebut. Peningkatan aset tetap sebesar 15% atau Rp8.938.421.270 disebabkan karena nilai pokok investasi dalam saham PT Sarana Instruments sebesar Rp24.592.900.000 dicatat kembali sebagai aset karena sebelumnya terkonsolidasi dalam Laporan Keuangan Perseroan.

## **Overview per segment, income, expense and profitability**

*In 2019, the equipment trading business carried out by subsidiary entity PT Sarana Instrument ("SI") went well according to plan. The equipment distributed by SI has a broad customers base in the oil and gas sector and this adds to the after sales business comprising of spare parts and maintenance services. Besides it there are oil and gas facility development projects executed by contractors such as PT Wijaya Karya and PT Inti Karya Persada Tehnik that order equipment to SI.*

*Such good performance contributes to the bottom line of the Company that the Company's comprehensive net profit increases by 193.78% to become Rp 22.707.894.357 compared with the comprehensive net loss of Rp24.003.088.926 in 2018.*

*To maintain the good momentum, the management of the Company do evaluate other prospects in 2020 that can add to the Company's performance.*

*However, the business development did not go according to the market's expectation. Year 2020 was hit by the pandemic Covid-2020 which officially entered Indonesia at the end of March 2020 and continued throughout the year which caused drastic reduction in all sectors of the market's activity. In addition, the Company's share ownership in SI was diluted so that the share ownership in SI becomes 14.98%.*

## **Current Assets, Non-Current Assets & Total Assets**

*The Company's total assets decreased by 51% or Rp76,301,143,286 because the Company was no longer able to consolidate the Financial Statements of PT Sarana Instruments due to the dilution of the Company's ownership in PT Sarana Instruments to only 14.98% in 2020 from the previous 50.92% in 2019.*

*Total current assets decreased by 94% or Rp85,239,564,556 as a result of the delusion. The increase in fixed assets by 15% or Rp8,938,421,270 was due to the principal value of the investment in PT Sarana Instruments shares amounting to Rp24,592,900,000, which was re-recorded as assets because it was previously consolidated in the Company's Financial Statements.*

## **Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang dan Total Liabilitas**

Total liabilitas Perseroan juga mengalami penurunan signifikan yakni sebesar 89% atau Rp37.639.381.501 karena Perseroan tidak dapat lagi mengkonsolidasi Laporan Keuangan PT Sarana Instruments akibat terdilusinya kepemilikan Perseroan di PT Sarana Instruments menjadi hanya 14,98% pada tahun 2020 dari sebelumnya sebesar 50,92% pada tahun 2019.

## **Ekuitas**

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2020 menurun 36% atau Rp38.661.761.786 dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena Perseroan tidak dapat lagi mengkonsolidasi Laporan Keuangan PT Sarana Instruments akibat terdilusinya kepemilikan Perseroan di PT Sarana Instruments menjadi hanya 14,98% pada tahun 2020 dari sebelumnya sebesar 50,92% pada tahun 2019.

## **Arus Kas**

Pada tahun 2020, Perseroan mengalami penurunan total arus kas sebesar 99.99% dari Rp22.047.933.065 pada tahun 2019 menjadi Rp1.675.505 pada tahun 2020. Penurunan tersebut karena Perseroan tidak dapat lagi mengkonsolidasi Laporan Keuangan PT Sarana Instruments akibat terdilusinya kepemilikan Perseroan di PT Sarana Instruments menjadi hanya 14,98% pada tahun 2020 dari sebelumnya sebesar 50,92% pada tahun 2019.

## **Prospek Usaha Tahun 2021**

Untuk meningkatkan kinerja di tahun 2021, manajemen Perseroan terus mencari kemungkinan untuk berinvestasi pada anak usaha lain yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha (*going concern*) Perseroan di tahun 2021 dan seterusnya. Dipahami kondisi pasar diproyeksikan tetap lesu dikarenakan kondisi pandemik yang masih berlangsung di dunia, namun manajemen Perseroan akan tetap berusaha yang terbaik.

## **Kebijakan Dividen**

Perseroan masih mengalami rugi bersih komprehensif di tahun 2020 sebesar Rp10.562.634.157 sehingga belum dapat membagikan dividen di tahun ini.

## **Short-term Liabilities, Long-term Liabilities and Total Liabilities**

*The Company's total liabilities also decreased significantly by 89% or Rp37,639,381,501 because the Company was no longer able to consolidate the Financial Statements of PT Sarana Instruments due to the dilution of the Company's ownership in PT Sarana Instruments to only 14.98% in 2020 from the previous 50.92% in 2019.*

## **Equity**

*The Company's equity at the end of 2020 decreased by 36% or Rp38,661,761,786 compared to the previous year because the Company was no longer able to consolidate the Financial Statements of PT Sarana Instruments due to the dilution of the Company's ownership in PT Sarana Instruments to only 14.98% in 2020 from the previous 50.92% in 2019.*

## **Cash Flows**

*In 2020, the Company experienced a 99.99% decrease in total cash flow from Rp22,047,933,065 in 2019 to Rp1,675,505 in 2020. The decrease was because the Company was no longer able to consolidate the Financial Statements of PT Sarana Instruments due to the dilution of the Company's ownership. at PT Sarana Instruments to only 14.98% in 2020 from the previous 50.92% in 2019.*

## **Business Prospects for 2021**

*To improve the performance in 2021, the Company's management continues to look for possibilities to invest in other subsidiaries that are expected to improve the Company's operating income so that it can support support the going concern of the Company in 2021 and beyond. It should be noted that the market projection is still weak due to the ongoing pandemic globally, but the Company's management will try its best effort.*

## **Dividend Policy**

*The Company is still experiencing a comprehensive net loss in 2020 amounting to Rp10.562.634.157 so it has not been able to distribute any dividend in this year.*



## Realisasi Penggunaan Dana

## Realization of Use of Funds

Laporan Realisasi Penggunaan Dana yang berasal dari Hasil PUT I dengan HMETD sebesar Rp102.440.000.000 di tahun 2012, per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Report on Realization of Use of Funds originating from PUT I Results with Rights of Rp102,440,000,000 in 2012, as of 31 December 2020 are as follows:

Hasil PUT I	Biaya PUT I	Pembayaran Utang	Setoran Modal kepada Anak Perusahaan	Pinjaman kepada Entitas Anak	Modal Kerja	Sisa Dana
102.440.000.000	2.294.656.000	8.411.059.103	25.543.600.000	59.601.744.000	4.548.552.403	2.040.488.494

## Perubahan Peraturan Perundang-undangan

## Amendment to the Laws and Regulations

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan selama 2020 dan juga tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2020.

There are no changes in laws and regulations that have a significant effect on the Company during 2020 and also there are no changes to the accounting policies carried out by the Company during 2020.

## Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

## Subsequent Events

- a. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler No. 12 tanggal 9 Februari 2021. Bahwa, PT Sarana Instrument telah menyetujui penawaran terhadap para pemegang saham untuk membeli/mengambil bagian saham.
- Meningkatkan modal dasar semula Rp5.542.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh semula Rp2.958.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 2.958 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.958.000.000. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

- a. Based on the Deed of Circular Meeting Decision Statement No. 12 dated February 9, 2021. Whereas, PT Sarana Instrument has approved the offer for shareholders to buy / subscribe shares.
- Increase the original authorized capital of Rp5,542,000,000 to Rp8,500,000,000, the issued and fully paid capital from Rp2,958,000,000 to Rp8,500,000,000, which was subscribed by PT Karinda Putra Sejati as much as 2,958 shares with a total nominal value of Rp. IDR 2,958,000,000. So that the composition of shareholders becomes as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
PT Leo Investment Tbk	830	9,76%	830.000.000	PT Leo Investment Tbk
PT Agora	720	8,47%	720.000.000	PT Agora
PT Karinda Putra Sejati	6.950	81,76%	6.950.000.000	PT Karinda Putra Sejati
	<b>8.500</b>	<b>100%</b>	<b>8.500.000.000</b>	

- b. Berdasarkan Pernyataan keputusan rapat pada tanggal 8 Februari 2021 sebagaimana dimuat dalam akta No.18, terdapat perubahan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan sebagai berikut:

- b. Based on the statement of resolutions of the meeting on February 8, 2021 as contained in deed No.18, there are changes in the company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama  
Komisaris Independen

### Direksi

Direktur Utama  
Direktur

2021

Junita Tohar  
Dina Suriendy

Iman Dermawan  
Amirah Rukmamaya Hadyanisa

### Board of Commissioners

President Commissioner  
Commissioner

### Board of Directors

President Director  
Director

**TATA KELOLA PERSEROAN**  
***GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

## Pedoman-pedoman GCG

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") adalah suatu mekanisme yang berperan vital untuk mengakui dan melindungi hak-hak para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Implementasi dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik akan berpengaruh terhadap pengembangan budaya kerja, hasil kerja dan pencapaian visi dan misi Perseroan.

Untuk mendukung pelaksanaan GCG secara tepat dan benar, Perseroan telah menerbitkan berbagai kebijakan dan pedoman terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman dan kebijakan tersebut antara lain:

- a) Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
- b) Piagam Komite Audit;
- c) Piagam Internal Audit;

Rencana untuk 2021 adalah:

- a) Kode Etik; dan
- b) Pedoman Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

## Prinsip-prinsip GCG

Penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik merupakan landasan bagi terbentuknya suatu sistem, struktur, dan budaya perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis secara global.

Company menyadari pentingnya penerapan GCG yang efektif dalam setiap kegiatan Perseroan dan profesional. Pelaksanaan praktik GCG tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Lima prinsip yang mendasari pelaksanaan GCG adalah: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang dijelaskan sebagai berikut:

## GCG Guidelines

*Good Corporate Governance* ("GCG") is a mechanism that plays a vital role to recognize and safeguard the rights of shareholders and stakeholders. Implementation of the principles of good corporate governance both can contribute to performance improvement and public trust in the company. Application of principles of good corporate governance will be influential for development of work culture, work results and achievement of the Company's vision and missions.

To support appropriate and correct GCG implementation, the Company has issued various policies and guidelines related to the implementation of good corporate governance. Guidelines and policies include:

- a) *Work Guidelines for Board of Commissioners and Directors;*
- b) *Audit Committee Charter; and*
- c) *Internal Audit Charter.*

Plans for 2021 are:

- a) *Code of Ethics; and*
- b) *Guidelines for Whistleblowing System.*

## GCG Principles

*The implementation of Good Corporate Governance is the basis for the establishment of the Company's system, structure, and culture that are able to adapt to changes in increasing competitiveness and dynamic business environment globally.*

*Company recognizes the importance of implementing effective GCG in every Company activity and professionals. Implementation of GCG practice is not only as a fulfillment of obligations but has become needs in running its business activities. The five principles underlying the implementation of GCG are: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness that are described as follows:*

### **Transparansi**

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Akuntabilitas**

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, Perseroan berupaya melaksanakan pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

### **Tanggung Jawab**

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

### **Independensi**

Dalam melaksanakan prinsip GCG, Perseroan melaksanakan pengelolaan perusahaan secara independen. Masing-masing Organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### **Kewajaran dan Kesetaraan**

Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan setiap keputusan. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan. Intisari dari penerapan GCG meliputi aspek yang merupakan sasaran Perusahaan, yaitu:

1. Peningkatan kinerja Perusahaan; dan
2. Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Transparency**

*To maintain objectivity in running its business, the Company provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by the stakeholders. The Company takes the initiative to express not only the issues that required by legislation, but also important items to assist the decision-making process by the Shareholders and other stakeholders*

### **Accountability**

*The Company accountable for its performance in a transparent and fair. Therefore, the Company seeks to carry out the management of the company in a true, measurable and in accordance with the Company's interests by considering the interest of the Shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary precondition for achieving sustainable performance.*

### **Responsibility**

*The Company adheres to the legislation and carries out its responsibility towards society and the environment. The Company hopes to be able to maintain the business sustainability in the long term and to be recognized as a good corporate citizen.*

### **Independence**

*In implementing the GCG principles, the Company manages the company independently. Each Company's Organ does not dominate and can not be intervened by other parties.*

### **Fairness and Equity**

*The Company continues to consider the interests of the Shareholders and other stakeholders in making any decision. This is carried out based on the principles of fairness and equality. Essence of GCG implementation covers following aspects that are the Company's target:*

1. *The Company's performance improvement; and*
2. *Compliance with laws and regulations in force.*

## Struktur dan Mekanisme GCG Perseroan

Selama tahun 2020, pelaksanaan tata kelola perusahaan masih dalam tahap pengembangan oleh Perseroan dan berjalan dengan baik. Perseroan berupaya dan berkomitmen untuk menyelesaikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di tahun 2022.

## Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan bagian dari struktur Perseroan yang menjadi tempat para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting dalam Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan dan solusi usaha Perseroan dalam jangka panjang. Wewenang RUPS, antara lain:

1. Menyetujui laporan tahunan, termasuk mengesahkan laporan keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta memberikan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan;
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan;
3. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut organisasi Perusahaan, seperti perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran dan likuidasi Perseroan;
4. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Memutuskan penetapan gaji, tunjangan, serta honorarium Direksi & Dewan Komisaris Perseroan;
6. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
7. Melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik;
8. Memutuskan hal-hal lain yang menjadi kewenangan RUPS berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan wewenang tersebut, Perseroan melaksanakan RUPS yang dapat terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diadakan sesuai dengan kepentingan Perseroan. RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun buku selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan seperti penggantian Direksi.

## Structure and Mechanism of The Company's GCG

*During 2020, the implementation of corporate governance was still under development by the Company and is progressing well. The Company strives and commit to concluding the implementation of good corporate governance in 2022.*

## General Meeting of Shareholders

*General Meeting of Shareholders (GMS) is a part of the Company's structure that becomes a vessel for the Shareholders to take important decisions in the Company, taking into account of the Company's Articles of Association and legislation. The decision taken at the GMS must be based on the interests of the Company's business in the long term. Authority of the GMS are, among others:*

1. *Approval of the annual report, including ratification of the financial statements and reports on the supervisory duty of the Board of Commissioners and give release and discharge to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners' liability for actions of the management and supervision that has been done;*
2. *Setting the Company's net income utilization;*
3. *Take decision related to the organization, for example, changes in the Article of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution & liquidation of the Company;*
4. *Appointment and/or change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioner;*
5. *Setting the salary, allowance and honorarium of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
6. *Gives approval on transactions that contain conflict of interest;*
7. *Appointment of Public Accounting Firm;*
8. *Take decision on matters that become the authority of GMS based on the Company's Article of Association and legislation.*

*In exercising this authority, the Company executes GMS that may consist of Annual GMS and Extraordinary GMS held in accordance with the interest of the Company. Annual GMS is held every fiscal year at least 6 (six) months from the closing of the Company's fiscal year. While Extraordinary GMS is the General Meeting of Shareholders held at any time based on interests such as the replacement of Board of Directors.*

## Tata Cara Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS tahunan dan RUPS Luar Biasa pada dasarnya sama, yaitu melalui proses pengumuman dan pemanggilan yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Materi informasi yang diperlukan terkait pelaksanaan RUPS disampaikan bersamaan dengan undangan ke para pemegang saham untuk menghadiri RUPS. Perbedaannya, RUPS tahunan diselenggarakan setiap tahun, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan kapan saja, seperti pada saat ingin mengubah susunan Direksi maupun Dewan Komisaris, mengubah nama Perseroan, tempat kedudukan, jangka waktu berdirinya Perusahaan atau apapun yang membutuhkan persetujuan para pemegang saham yang sifatnya mendesak.

## Rapat Umum Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris juga bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi Perseroan serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan termasuk Rencana Pengembangan Perseroan, Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris ini telah cukup optimal selama tahun 2020 dalam hal pengawasan dan nasehat kepada Direksi Perseroan. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 kali. Selama tahun 2020 Dewan Komisaris tidak memperoleh remunerasi sebagaimana tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 Januari 2021.

## Rapat Umum Direksi

Direktur Utama mempunyai ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan meliputi bidang marketing, operasional dan pengembangan Perseroan disamping melakukan koordinasi pengelolaan Perseroan bersama Direktur lainnya. Direktur lainnya mempunyai ruang lingkup dan tanggung jawab pekerjaan meliputi bidang keuangan dan administrasi termasuk perpajakan, bidang umum dan sumber daya manusia.

## GMS Implementation Procedures

*Annual GMS and Extraordinary implementations are basically similar, which is through the GMS announcement and call processes shall be conducted according to applicable regulations. Necessary information materials related to the GMS execution should be submitted along with invitation letters for shareholders to attend GMS. The difference is, annual GMS is held every year, while Extraordinary GMS can be held at any time, as at the time when there is a change in the Board of Directors or the Board of Commissioners composition, change the name of the Company, place of position, term of establishment of the Company, or anything that requires the approval by the stockholders of an urgent nature.*

## Board of Commissioners Meeting

*The Company's Board of Commissioners has the duty to supervise the interests of the Company by taking into account the interests of shareholders and being responsible to the General Meeting of Shareholders. The Board of Commissioners also has the duty to supervise the Company's management policies carried out by the Company's Directors and provide advice to the Directors in carrying out the Company including the Company's Development Plan, Implementation of Work Plans and Corporate Budgets.*

*The implementation of the duties of the Board of Commissioners has been quite optimal during 2020 in terms of supervision and advice to the Directors of the Company. In 2020, the Board of Commissioners held 6 Board of Commissioners meetings. During 2020 the Board of Commissioners and the Board of Directors did not receive remuneration as stated in the Annual General Meeting of Shareholders dated 11 January 2021.*

## Board of Directors Meeting

*The President Director has the scope and responsibility of work covering the fields of marketing, operation and development of the Company in addition to coordinating the management of the Company with other Directors. Other directors have the scope and responsibilities of work covering the fields of finance and administration including taxation, general affair and human resources.*



Pada tahun 2020, Dewan Direksi mengadakan rapat hanya sebanyak 12 kali. Selama tahun 2020 Dewan Direksi tidak memperoleh remunerasi sebagaimana tertuang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 Januari 2021.

*In 2020, the Board of Directors met only 12 times. During 2020 the Board of Directors did not receive remuneration as stated in the Annual General Meeting of Shareholders dated 11 Januari 2021.*

Perseroan belum memiliki kebijakan perusahaan yang tertulis tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi.

*The company does not have a written company policy regarding the assessment of the performance of members of the Board of Directors.*

## **Rapat Umum Audit Komite**

### **Komite Audit**

Berdasarkan pada Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 disebutkan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib membentuk Komite Audit. Peraturan-peraturan yang berhubungan dengan Komite Audit selanjutnya mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/mbu/2002 mengenai penerapan tata kelola perusahaan. Fungsi dari Komite Audit adalah sebagai alat bantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memonitor dan memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan dalam pelaksanaan pengelolaan Perseroan.

### **Dasar Pembentukan**

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A mengenai Persyaratan Umum Untuk Pencatatan Saham Ref. No. 315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (lampiran peraturan Nomor IX.1.5).

### **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas & tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Informasi tersebut mencakup, antara lain laporan keuangan (kuartalan/semesteran/tahunan), proyeksi keuangan, dan laporan tahunan.
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

## **Audit Committee Meetings**

### **Audit Committee**

*Based on the Law No.19 year 2003 on SOE article 70 mentioned that the Board of Commissioners and the State Owned Enterprises (SOE) ought to form Audit Committee. Regulations related to the Audit Committee further refer to the Decree of Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/mbu/2002 on corporate governance implementation. The Audit Committee has a function to assist the Company's Board of Commissioners in monitoring and providing advices for the Company's Board of Directors in implementing the corporate governance.*

### **Basis of Establishment**

*The Audit Committee established pursuant to the Regulation of Jakarta Stock Exchange No. 1-A on the Common Requirements of Stock Listing Ref. No. 315/JSE/06/2000 dated June 30, 2000 and Regulations of Bapepam-LK No. IX.1.5 Appendix Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee (attachment to regulation Number IX.1.5).*

### **Duties and Responsibilities of Audit Committee**

*In carrying out its functions, the Audit Committee has duties and responsibilities as follows.*

- a) *Reviews the Company's financial information to be issued to the public and/or authorities. Such information includes, among others, financial statements (quarterly/semi-annual/annual), financial projections, and annual reports.*
- b) *Reviews the adherence to laws and regulations relating to the Company's activities.*
- c) *Provides independent opinion in the event of disagreements between the management and the accountant of the services it provides.*

- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal.
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan Perseroan.
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

#### **Kewenangan Komite Audit**

- a) Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
- b) Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c) Jika diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya;
- d) Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

#### **Komite Audit**

Pada tanggal 6 Mei 2019, Dewan Komisaris merubah Struktur Komite Audit menjadi:

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen:  
Jimmy Hidayat  
Anggota Komite Audit: Wiwik Murdiyani  
Anggota Komite Audit: Ade Yunita

#### **Ketua Komite Audit**

##### **Jimmy Hidayat**

Riwayat pekerjaan Bapak Jimmy Hidayat sebagai Ketua Komite Audit/Komisaris Independen telah dijelaskan di Profil Dewan Komisaris sebelumnya dalam Laporan Tahunan ini.

- d) Provides recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of accountants based on independence, scope of the assignment, & the fee.*
- e) Reviews the implementation of audit by the Internal Audit and supervises the implementation of the Board of Directors' follow-up on internal audit findings.*
- f) Conducts a review of the implementation of risk management activities conducted by the Risk Monitoring function under the Board of Commissioners.*
- g) Examines complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company.*
- h) Reviews and provides advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest faced by the Company.*
- i) Maintains the confidentiality of Company's documents, data and information.*

#### **Authority of Audit Committee**

- a) Accesses Company's documents, data, and information about the employees, funds, assets, and resources related to the execution of its duties;*
- b) Communicates directly with employees, including Board of Directors and those who perform the function of internal audit, risk management, and accountant that has relation to the Audit Committee's duties and responsibilities;*
- c) If necessary, with the approval of the Board of Commissioners, may involve independent parties apart of members of the Audit Committee that required to assist in the implementation of their duties;*
- d) Performs other authorities granted by the Board of Commissioners.*

#### **Audit Committee**

*On 6 May 2019, the Board of Commissioners changed the structure of the Audit Committee into:*

*Audit Committee Chairman / Independent  
Commissioner: Jimmy Hidayat  
Member of Audit Committee: Wiwik Murdiyani  
Member of Audit Committee: Ade Yunita*

#### **Chairman of the Audit Committee**

##### **Jimmy Hidayat**

*Mr. Jimmy Hidayat's occupational history as Chairman of the Audit Committee / Independent Commissioner has been described in the Board of Commissioners' Profile previously in this Annual Report.*



## **Anggota Komite Audit**

### **Wiwik Murdiyani**

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 4 Juli 1980 Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 6 Mei 2019. Beliau meraih gelar S1 Akuntansi dari Universitas Gunadarma. Beliau memiliki pengalaman selama 16 tahun di bidang akuntansi dan keuangan berbagai bidang usaha.

### **Ade Yunita**

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 16 Juni 1988, Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 6 Mei 2019. Beliau meraih gelar S1 Akuntansi dari STIE Ahmad Dahlan. Beliau memiliki pengalaman selama 10 tahun di bidang akuntansi dan keuangan berbagai bidang usaha.

## **Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perseroan merupakan fungsi dalam Perusahaan yang berperan membantu manajemen atau sebagai sarana penghubung antar Direksi dengan pemegang saham, mitra bisnis, dan pelaku pasar lainnya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perseroan dituntut untuk membangun komunikasi yang efektif dan transparan mengenai informasi yang menyangkut aksi korporasi dan transaksi material yang dilakukan oleh Perseroan.

### **Lindawaty**

Sekretaris Perseroan untuk tahun buku 2020 dijabat oleh Lindawaty. Profil beliau telah disajikan dalam bagian profil Dewan Direksi.

### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Sekretaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya dalam organ Perseroan, yaitu:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, meliputi:
  - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Perseroan;

## **Member of the Audit Committee**

### **Wiwik Murdiyani**

*Indonesian citizen, born on July 4, 1980, appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decree of the Board of Commissioners dated May 6, 2019. She holds a Bachelor of Accounting degree from Gunadarma University. She has 16 years of experience in accounting and finance in various business fields.*

### **Ade Yunita**

*Indonesian citizen, born on June 16, 1988, appointed as a Member of the Audit Committee based on the Decision of the Board of Commissioners dated May 6, 2019. She holds a Bachelor of Accounting degree from STIE Ahmad Dahlan. She has 10 years experience in accounting and finance in various business fields.*

## **Corporate Secretary**

*Corporate Secretary has a function in the Company to assist management or connect the Board of Directors with shareholders, business partner, and other market participants. In implementing its duties, Corporate Secretary is required to develop effective and transparent communication on information related to corporate actions and material transactions performed by the Company.*

### **Lindawaty**

*Lindawaty served as a Corporate Secretary for the 2020 fiscal year. Her profile has been stated in the Board of Directors profile section.*

### **Duties and Responsibilities**

*Corporate Secretary has duties and responsibilities namely:*

1. *Follow the development of Capital Markets particularly prevailing legislation in the Capital Market;*
2. *Provide feedback to the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company to comply with the Capital Market laws and regulations;*
3. *Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:*
  - a. *Disclosure of information to the community, including the availability of information on Public Company website;*

- b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
  - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa keuangan, dan pemangku kepentingan lain.
- b. *Report submission to the Financial Services Authority in a timely basis;*
  - c. *Organize and document the General Meetings of Shareholders;*
  - d. *Organize and document the Board of Directors and/or Commissioners' meetings; and*
  - e. *Implementation of the orientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
4. *As the liaison between the Issuer or Public Company with the Issuer or Public Company shareholders, Financial Services Authority, and other stakeholders*

## Internal Audit

Internal Audit adalah fungsi pengendali dan pengawas internal untuk mendukung kegiatan operasional, keuangan dan manajemen menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, Internal Audit juga bertugas untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap regulasi pemerintah berupa peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, perbankan, perindustrian, investasi dan ketentuan-ketentuan dari standar akuntansi keuangan. Peninjauan laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai dan menyempurnakan kinerja Perseroan, yaitu dengan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses penerapan tata kelola perusahaan.

### Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Internal Audit

Internal Audit mengemban tugas penting, yaitu memastikan pengendalian internal Perseroan telah berjalan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara terperinci, tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah:

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana Internal Audit tahunan;
- b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lain;
- d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;

## Internal Audit

*Internal Audit is a controlling and internal supervisory function to support operational, finance and management activities to become more effective and efficient. Other than that, the Internal Audit has a task to ensure compliance of the Company on government regulations in the form of taxation, capital market, banking, industry, investment and other regulations, the provisions of financial accounting standards. Review of financial statements aimed to increase value and improve Company's performance, by improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance implementation processes.*

### **Duties, Responsibilities, and Authority of Internal Audit**

*The Audit Internal carries out important task, to ensure the Company's Internal Control has been implemented and improved from year to year. In details, duties and responsibilities of the Audit Internal are:*

- a) Develops and implements an annual plan of Internal Audit;*
- b) Tests and evaluates the implementation of the internal control and risk management system in line with the Company's policies;*
- c) Performs inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
- d) Provides objective suggestions for improvements and information on the activities examined at all levels of management;*
- e) Prepares audit reports and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee;*

- f) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g) Melakukan evaluasi kinerja sehingga dapat meningkatkan mutu pemeriksaan dari waktu ke waktu;
- h) Melakukan audit khusus jika diperlukan dan menyusun peringkat/skorings hasil audit per kantor lokasi untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing kantor lokasi terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lain yang berlaku.

- f) Monitors, analyzes and reports on the follow up implementation of the suggested improvements;*
- g) Evaluates the performance to improve the quality of assessment from time to time;*
- h) Conducts a special audit if necessary and compiling a rating/scoring results of audits per site offices to assess the level of compliance of each site offices on the rules, regulations and other provisions in force.*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

*In performing their duties and responsibilities, the Internal Audit has the following authorities:*

- a) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- b) Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- c) Mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

- a) Accesses all relevant information about the Company related to the duties and functions;*
- b) Communicates directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, and member of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;*
- c) Meeting on a regular basis with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.*

Komposisi Internal Audit Perseroan untuk tahun 2019 sebagai berikut:

*The composition of the Company's Internal Audit for 2019 as follows:*

#### **Unit Internal Audit: Yaman Nurjaman**

Kepala Unit Internal Audit saat ini dijabat oleh Yaman Nurjaman yang menggantikan Wyna Bharja yang mengundurkan diri pada tanggal 1 Juli 2016. Yaman Nurjaman mendapatkan Sarjana Manajemen Keuangan Perbankan dari STIE Bhakti Pembangunan Jakarta pada tahun 2001, pernah bekerja di Huabei Petroleum Services sebagai Senior Akunting pada tahun 2007-2014 dan memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun sebagai Internal Auditor finance perusahaan Jasa Pengeboran migas. Diangkat sebagai Kepala Internal Audit pada bulan September tahun 2016 oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. L.007/LInv/IX/2016 tanggal 24 September 2016.

#### **Unit Internal Audit: Yaman Nurjaman**

*The Head of Internal Audit Unit currently held by Yaman Nurjaman who replaced Wyna Bharja who resigned on July 1, 2016. Yaman Nurjaman Graduate of Operational Finance Management from STIE Bhakti Pembangunan Jakarta in year 2001. He has worked at Huabei Petroleum Services as Senior Accounting in 2007-2014 and has more than 10 years experience as Internal Auditor finance oil drilling services company. Appointed as Head of Internal Audit in September of 2016 by the Board of Directors upon the decision of the Board of Commissioners, based on Decision Letter no. L.007 / LInv / IX / 2016 dated September 24, 2016.*

#### **Akuntan Publik**

Perseroan mempercayakan fungsi pengawasan keuangan Perseroan yang independen melalui pemeriksaan eksternal audit yang antara lain dilakukan oleh kantor akuntan publik. Hal ini dilakukan demi menjaga kredibilitas dan kualitas hasil pemeriksaan. Perseroan memastikan bahwa auditor eksternal yang ditunjuk tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan. Auditor eksternal ditetapkan melalui RUPS

#### **Public Accountant**

*The Company entrusts controlling function of the Company's independent Finance through External audit checks, among others, conducted by public accounting firms. This is conducted to maintain credibility and quality of validation. The Company ensures that appointed external auditor does not have conflict of interests with the Company. The external auditors are appointed by the Board of Commissioners based on the authority given to*

Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pada tahun 2019, pelaksanaan eksternal audit atas laporan keuangan Perseroan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka Puradiredja, Suhartono. Penunjukan KAP tersebut berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2019. Berdasarkan hasil audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020, diketahui bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Leo Investments Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*them in the Annual General Meeting of Shareholders The selection is done based on the recommendation of the Audit Committee. In 2019, the external audit execution of the Company's financial statements was conducted by Registered Public Accountant Kanaka Puradiredja, Suhartono. Appointment of the registered public accountant was based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2019. Based on the results of the Company's 2019 financial audit, it is known that the financial statement has been present fairly, in all material aspect. The financial position of PT Leo Investments Tbk dated 31 December 2020, and financial performance and its cash flow for the year ended is in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.*

Adapun daftar auditor eksternal yang telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2014 adalah sebagai berikut:

*The list of external auditors who has conducted financial audit for the Company's financial statements since 2014 are as follows:*

<b>Tahun/ Year</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik/ Office Name of Public Accounting</b>	<b>Akuntan Pelaksana/ Executing Accountant</b>
2020	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2019	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2018	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Florus Daeli, MM, CPA
2017	Rama Wendra	Mimando, SE, Ak, CPA, CA
2016	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Florus Daeli, MM, CPA
2015	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Florus Daeli, MM, CPA
2014	Johan Malonda Mustika & Rekan	H. Fuad Hasan, CPA

## **Sanksi Administratif**

Selama tahun 2020, Perseroan tidak mendapatkan sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama tahun 2019, Perseroan masih mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 1 Mei 2013. BEI telah menghapus pencatatan efek Perseroan sejak tanggal 23 Januari 2020.

## **Administrative Sanctions**

*During 2020, the Company did not receive administrative sanctions from the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI). During 2019, the Company still experienced the temporary suspension in the trading of shares by the Indonesia Stock Exchange (IDX) which was effected on 1 May 2013. The IDX had delisted the Company's securities since 23 January 2020.*

## **Kode Etik Perseroan**

Perseroan sudah memulai membakukan Kode Etik, Budaya Perusahaan dan Sistim Pelaporan Pelanggaran. Perseroan akan terus berkomitmen untuk membakukan Kode Etik dan Budaya Perseroan serta Sistim Pelaporan Pelanggaran di masa yang akan datang dalam rangka pengembangan tata kelola perusahaan yang baik.

## **Company's Code of Conduct**

*The Company has started to standardize the Code of Ethics, Corporate Culture and the Reporting System for Violations. The Company will continue to commit itself to standardize the Code of Ethics and Corporate Culture and the future Reporting System of Violations in order to develop good corporate governance.*



## Profil Risik

## Risk Profiles

No.	Risiko/ Risk	Penyebab/ Cause	Dampak/ Impact	Mitigasi Risiko/ Risk Mitigation
1	Risiko Kredit  <i>Credit Risk</i>	Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan & Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.  <i>Credit risk is a risk that the Company and Subsidiaries will incur losses arising from customers, clients or counter parties that fail to meet their contractual obligations.</i>	Potensi kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya sesuai perjanjian.  <i>Customer's potential failure in meeting the contractual obligation.</i>	Monitoring dan review nasabah secara berkala, serta analisis deteksi dini kredit bermasalah  <i>Monitoring and review of customers periodically and analysis of early detection of a troubled credit</i>
2	Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing  <i>Foreign Exchange Rate Risk</i>	Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.  <i>Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in the foreign currency exchange rate.</i>	Perseroan dan Entitas Anak memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.  <i>The Company and its Subsidiaries have exposures in foreign currencies arising from their operating transactions. The exposure arises because the relevant transaction is performed in a currency other than the functional currency.</i>	Eksposur dalam mata uang asing Perseroan dan Entitas Anak tersebut jumlahnya tidak material.  <i>Exposures in the foreign currency of the Company and the Subsidiaries are immaterial.</i>
3	Risiko Likuiditas  <i>Liquidity Risk</i>	Sumber keuangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penyaluran dana menjadi aset keuangan lainnya.  <i>Financial resource is not sufficient to meet the fund disbursement to be other financial assets.</i>	Ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya atau biaya yang harus dibayar.  <i>The Company's inability in fulfilling its obligation or to pay the expenses</i>	Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau & menjaga jumlah kas & setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan & Entitas Anak untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas & arus kas aktual.  <i>In the management of liquidity risk, management monitors &amp; maintains the amount of cash &amp; cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company &amp; Subsidiaries to overcome the impact of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of actual cash flow &amp; cash flow projections.</i>

## Whistleblowing System

Perseroan berencana untuk menyiapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang menjadi sarana bagi seluruh pemangku kepentingan untuk dapat menyampaikan laporan pelanggaran, sebagai bentuk pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik.

## Akses Informasi

Perseroan senantiasa memberikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan prospek keuangan dan non keuangan kepada publik. Berbagai informasi tentang kegiatan operasional dan kinerja Perseroan, serta informasi lainnya yang berguna bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan dapat diakses di situs Perseroan.

## Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Dalam tahun 2020, Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial yang terkait aspek- aspek sebagai berikut:

### Lingkungan Hidup

Perseroan bertugas mengelola sumber daya alam yang memiliki risiko berdampak negatif terhadap aspek lingkungan hidup. Untuk itu, Perusahaan menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasi perusahaan.

Untuk mewujudkannya, perusahaan melengkapi kegiatan operasi dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan seperti Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) maupun Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup-Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL). Tujuan adalah untuk memperkirakan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasi, mengevaluasi, serta mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi. Dengan demikian, pelaksana kegiatan memiliki panduan mengelola dampak lingkungan.

### Ketenagakerjaan

Perseroan memberikan program BPJS, biaya kesehatan dan program pencadangan pensiun terhadap para karyawannya. Untuk tenaga-tenaga lapangan di area pengeboran, Perseroan juga memberikan program BPJS, biaya kesehatan dan program pencadangan pensiun dan peralatan *safety*.

## Whistleblowing System

*The Company plans to set up a violation reporting system (whistleblowing system) which would become a means for all stakeholders to submit a report violation, as a form of good corporate governance implementation.*

## Information Access

*The Company constantly provides information concerning, condition, performance and also financial and non-financial prospects to the public. Various information concerning operational activities and the Company's performance and also other information useful for the shareholders and the concerned parties can be accessed at the Company's website*

## Corporate Social Responsibility

*In 2020, the Company undertakes social responsibility related to the following aspects:*

### Environmental

*The Company is in charge of managing natural resources that have a negative impact on environmental aspects. To that end, the Company places a commitment to the environment as well as the social environment as the main and inseparable part of the company's operations.*

*To accomplish this, the company completes its operations with environmental management documents in accordance with provisions such as Environmental Impact Analysis Documents (AMDAL) as well as Environmental Management Efforts - Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL). The objective is to estimate the impact that will be generated from operating activities, evaluate, and find appropriate solutions to tackle. Thus, the implementer of the activity has guidelines on managing environmental impacts.*

### Employment

*The company provides BPJS programs, healthcare costs and pension provisioning programs to its employees. For field workers in the drilling area, the Company also provides BPJS programs, healthcare costs and pension provisioning programs and safety equipment.*

**Sosial dan Kemasyarakatan**

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Perseroan selama tahun 2020 belum mengembangkan program-program untuk sosial dan kemasyarakatan.

**Tanggung Jawab Produk**

Perseroan bergerak dalam perdagangan peralatan sehingga tidak spesifik tanggung jawab untuk suatu produk. Tanggung jawab utama Perseroan adalah dalam bidang keselamatan kerja.

**Social and Community**

*Social and Corporate Social Development during 2020 has not yet made programs for social and community.*

**Product Responsibility**

*The company is engaged in equipment trading so it is not specific responsibility for a product. The main responsibility of the Company is in the field of occupational safety.*

**Surat Pernyataan  
Anggota Dewan Komisaris  
dan Dewan Direksi  
atas Laporan Tahunan 2020  
PT Leo Investments Tbk.**

**Statement Letter from  
the Board of Commissioners  
and the Board of Directors  
on the Undertaking of Responsibility  
for the 2020 Annual Report of  
PT Leo Investments Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Leo Investments Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran informasinya.

*We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Leo Investments Tbk has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of its contents.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 28 April 2021

**KOMISARIS**

**Junita Tohar**  
Komisaris Utama

**Dina Suriendy**  
Komisaris Independen

**Iman Dermawan**  
Direktur Utama

**DIREKSI**

**Amira RH Harrydani**  
Direktur



**LAPORAN KEUANGAN 2020**  
***FINANCIAL REPORT FOR 2020***

**PT LEO INVESTMENTS TBK**  
**LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS***  
**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal**  
**31 Desember 2020/**  
*As of and For the Year Ended December 31, 2020*

*dan/and*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**  
***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***



## PT LEO INVESTMENTS Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT ON  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

### PT Leo Investments Tbk

### PT Leo Investments Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

- |   |       |  |
|---|-------|--|
| 1. Nama/Name  | :     | Iman Dermawan  |
| Alamat Kantor/Office Address  | :     | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta 10310   |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card  | :     | Jalan Sutrisno No. 127<br>Sei Rengas Permata, Medan  |
| Nomor Telepon/Telephone Number  | :     | 021-29601105 / 085372337823  |
| Jabatan/Title   | :     | Direktur Utama   |
| 2. Nama/Name  | :     | Amirah Rukmamaya H.H.  |
| Alamat Kantor/Office Address  | :     | Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta 10310   |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card  | :     | Kota Wisata – Florence<br>Blok H-1 No. 19, Ciangsana – Gunung Putri<br>Jawa Barat  |
| Nomor Telepon/Telephone Number  | :     | 081381360932   |
| Jabatan/Title   | :     | Direktur   |
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.   | 1.    | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements.</i>  |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.                                      | 2.    | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i>     |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan   | 3. a. | <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</i>   |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b.    | <i>The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4.    | <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 07 April / April 07, 2021

  
Iman Dermawan  
Direktur Utama

  
Amirah Rukmamaya  
Direktur

  
53DA.IX041299323  
PT LEO INVESTMENTS Tbk

**PT LEO INVESTMENT, Tbk**

**DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>	i-ii
<b>LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020/ FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020</b>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	6-47



**Laporan Auditor Independen*****Independent Auditors' Report***

Ref: 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021

**Kepada Yth,  
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
PT Leo Investments, Tbk**

**To:  
The Shareholders, Commissioners and Directors of  
PT Leo Investments, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Leo Investments, Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Leo Investments, Tbk (the "Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan*****Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor*****Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.*



**Basis untuk opini wajar dengan pengecualian**

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Catatan 1b dan 1d atas laporan keuangan terlampir, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghapusan (*delisting*) pencatatan efek Perusahaan di BEI efektif sejak tanggal 23 Januari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, PT Sarana Instrument (entitas anak) telah meningkatkan modal dasar dan ditempatkan yang menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan pada PT Sarana Instrument (entitas anak) terdilusi dari sebelumnya 50,92% menjadi 14,98%, yang mengakibatkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian, dan sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anak. Berdasarkan data dalam laporan keuangan Perusahaan seluruh sumber pendapatan Perusahaan hanya dari hasil entitas anak, dan belum ada rencana Manajemen yang realistis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, kondisi ini bersama dengan akibatnya telah menimbulkan keraguan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan dan melanjutkan usahanya.

**Opini wajar dengan pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Leo Investments, Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis for qualified opinion**

As disclosed in Note 1b and 1d to the attached consolidated financial statements, PT Bursa Efek Indonesia (IDX) has delisted the Company securities listing on the IDX effective January 23, 2020. On March 31, 2020, PT Sarana Instrument (a subsidiary) has increased authorized and issued capital which caused the Company's ownership percentage in PT Sarana Instrument (a subsidiary) to be diluted from the previous 50.92% to 14.98%, which resulted in the Company losing its controlling rights, and since that date the Company's financial statements are not consolidated with the entity child. Based on the data in the financial statements of the Company, all sources of revenue of the Company are only the results of the subsidiaries, and there is no realistic management plan to improve the Company's performance, this condition together with the consequence has cast doubt on the Company's ability to maintain and continue its business.

**Qualified opinion**

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for qualified opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Leo Investments, Tbk as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO****Florus Daeli, MM., CPA.**Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126  
License of Public Accountant No. AP.0126

Jakarta, 7 April 2021 / April 7, 2021

Ref: 00216/3.0409/AU.1/10/0126-3/1/IV/2021



ASET	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4,31	1.675.505	22.047.933.065	<i>Cash and cash equivalents</i>
Bank garansi	9,31	-	2.782.173.994	<i>Bank guarantees</i>
Piutang usaha – pihak ketiga	7,31	-	7.733.709.107	<i>Trade receivables – third parties</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8	5.337.945.000	5.435.422.282	<i>Other receivables – third parties</i>
Proyek dalam penyelesaian	6	-	20.957.465.600	<i>Work in progress</i>
Uang muka proyek	5	-	25.609.152.585	<i>Project advances</i>
Biaya dibayar dimuka	-	-	192.692.108	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	13a	-	4.362.282.943	<i>Prepaid taxes</i>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11	-	1.458.353.378	<i>Restricted time deposits</i>
		<u>5.339.620.505</u>	<u>90.579.185.062</u>	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Aset yang dikalsifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual/dilepas	1d	24.592.900.000	-	<i>Assets classified as held for sale/disposal</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8	37.121.185.575	49.790.727.718	<i>Other receivables – third parties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp226.289.780 dan Rp4.164.054.895	12	-	1.952.724.817	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp226,289,780 and Rp4,164,054,895, respectively</i>
Aset pajak tangguhan	13	5.447.729.551	4.731.417.757	<i>Deferred tax assets</i>
Goodwill	10	-	1.748.523.564	<i>Goodwill</i>
		<u>67.161.815.126</u>	<u>58.223.393.856</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>72.501.435.631</b></u>	<u><b>148.802.578.918</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

\*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank	16,31	-	4.648.345.473	Bank loan
Utang usaha – pihak ketiga	15,31	17.307.289	11.633.369.767	Trade payable- third parties
Utang lain-lain		-	61.249.349	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	-	610.030.736	Accrued expenses
Utang pajak	13b	611.189.042	807.052.048	Taxes payable
Uang muka penjualan	14,31	-	16.298.248.771	Sales advance
Utang sewa pembiayaan	18	-	169.601.189	Lease payable
		<u>628.496.331</u>	<u>34.227.897.333</u>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain - pihak ketiga	19	3.907.097.672	3.692.209.372	Other payables -trade parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	20b	-	4.075.001.815	Post-employment benefits liabilities
Utang sewa pembiayaan	18	-	179.866.984	Lease payable
		<u>3.907.097.672</u>	<u>7.947.078.171</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>4.535.594.003</u></b>	<b><u>42.174.975.504</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company :</b>
Modal saham – nilai nominal Rp25 per lembar saham, modal dasar – ditempatkan dan disetor penuh 1.379.000.000 lembar saham	21	34.475.000.000	34.475.000.000	Capital stock – par value Rp25 per share, authorized capital – issued and fully paid up capital 1,379,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		-	33.389.379	Other comprehensive income
Saldo rugi		<u>(50.087.357.115)</u>	<u>(36.461.931.488)</u>	Accumulated loss
		67.965.841.628	81.624.656.634	
Kepentingan non-pengendali	27	-	25.002.946.780	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>67.965.841.628</u></b>	<b><u>106.627.603.414</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u><u>72.501.435.631</u></u></b>	<b><u><u>148.802.578.918</u></u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

\*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.



**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<i>Catatan/ Notes</i>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	22	-	<b>83.693.773.529</b>	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	23	-	<b>(60.208.443.779)</b>	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>		-	<b>23.485.329.750</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	24	(299.394.149)	(13.222.313.452)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	25	-	(2.033.181.480)	<i>Sales expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya		(1.482.586)	(1.184.500)	<i>Interest and other finance expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	26	(12.686.645.746)	13.405.558.620	<i>Other income (expenses)</i>
		(12.987.522.481)	(1.851.120.812)	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(12.987.522.481)</b>	<b>21.634.208.938</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)</b>
Pajak kini		-	(2.308.047.750)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	13	2.424.888.324	3.316.161.257	<i>Deferred tax</i>
		2.424.888.324	1.008.113.507	
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(10.562.634.157)</b>	<b>22.642.322.445</b>	<b>NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :</b>				<b>Items that would never be reclassified to profit or loss :</b>
Keuntungan aktuarial		-	87.429.216	<i>Actuarial gain</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	13	-	(21.857.304)	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
		-	65.571.912	
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>(10.562.634.157)</b>	<b>22.707.894.357</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(10.562.634.157)	19.690.234.280	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		-	2.952.088.165	<i>Non-controlling interest</i>
		<b>(10.562.634.157)</b>	<b>22.642.322.445</b>	
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(10.562.634.157)	19.723.623.659	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	27	-	2.984.270.698	<i>Non-controlling interest</i>
		<b>(10.562.634.157)</b>	<b>22.707.894.357</b>	
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DAN DILUSIAN</b>	28	<b>(7,66)</b>	<b>14,28</b>	<b>EARNINGS (LOSS) PER SHARE AND DILUTED</b>

\*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

\*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan Komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
<b>Saldo per 1 Januari 2019</b>	<b>34.475.000.000</b>	<b>83.578.198.743</b>	<b>-</b>	<b>(55.769.503.036)</b>	<b>62.283.695.707</b>	<b>(10.512.177)</b>	<b>62.273.183.530</b>	<b>Balance as of January 1, 2019</b>
Pelepasan entitas anak	-	-	-	(382.662.732)	(382.662.732)	10.512.177	(372.150.555)	Disposal of a subsidiaries
Akuisisi anak	-	-	-	-	-	22.018.676.082	22.018.676.082	Acquisition of a subsidiary
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	19.690.234.280	19.690.234.280	2.952.088.165	22.642.322.445	Net profit for the year
Keuntungan aktuarial	-	-	33.389.379	-	33.389.379	32.182.533	65.571.912	Actuarial gain
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>	<b>34.475.000.000</b>	<b>83.578.198.743</b>	<b>33.389.379</b>	<b>(36.461.931.488)</b>	<b>81.624.656.634</b>	<b>25.002.946.780</b>	<b>106.627.603.414</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>
Reklasifikasi	-	-	(33.389.379)	(3.062.791.470)	(3.096.180.849)	(25.002.946.780)	(28.099.127.629)	Reclassification
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(10.562.634.157)	(10.562.634.157)	-	(10.562.634.157)	Net loss for the year
<b>Saldo per 31 Desember 2020</b>	<b>34.475.000.000</b>	<b>83.578.198.743</b>	<b>-</b>	<b>(50.087.357.115)</b>	<b>67.965.841.628</b>	<b>-</b>	<b>67.965.841.628</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>

\*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

\*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		-	86.467.907.783	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		-	(85.900.585.931)	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(137.330.050)	(8.163.737.868)	Cash payment to employees
Penerimaan (pembayaran) operasional lainnya		(91.188.000)	22.506.742.522	Cash received (paid) to other operational
Penerimaan jaminan		-	936.840.068	Guarantee received
Penerimaan bunga		-	150.329.744	Interest received
Pembayaran pajak		(2.792.434)	(6.734.723.374)	Payment of taxes
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>(231.310.484)</b>	<b>9.262.772.944</b>	<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penjualan aset tetap		-	72.727.273	Sale of fixed asset
Perolehan aset tetap		-	1.354.116.126	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan entitas anak		-	24.592.900.000	Received from disposal of a subsidiary
Akuisisi entitas anak		-	(24.592.900.000)	Acquisition of subsidiary
Kas masuk dari akuisisi entitas anak		-	18.938.546.420	Cash received from subsidiary acquisition
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>-</b>	<b>20.365.389.819</b>	<b>Net cash provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pihak ketiga		214.888.280	2.259.209.372	Cash received from third parties
Pembayaran utang bank		-	(5.483.520.195)	Payment bank debt
Pembayaran kepada pihak ketiga		-	(4.387.016.640)	Payment to third parties
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>214.888.280</b>	<b>(7.611.327.463)</b>	<b>Net cash provided by (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(16.422.204)</b>	<b>22.016.835.300</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>18.097.709</b>	<b>31.097.765</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>1.675.505</b>	<b>22.047.933.065</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

\*) Laporan keuangan tahun 2019 merupakan laporan keuangan konsolidasian karena mencakup laporan keuangan entitas anak yang tidak dikonsolidasikan sejak tahun 2020 (Catatan 1d).

\*) The 2019 financial statements are consolidated financial statements because they include the financial statements of subsidiaries that have not been consolidated since 2020 (Note 1d).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan saham di Bursa.

**I. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.*

*In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.*

*The company operates commercially since 1999.*

*The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta.*

**b. Public Offering of the Company's Securities**

*On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717/PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp25 per share at an offering price of Rp150 per share.*

*On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.*

*On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.*

*On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.*

*Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.*

*On December 6, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 about deletion of shares listing in Exchange.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan efek Perusahaan untuk perdagangan di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa atau sejak 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan surat pengumuman No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek hanya di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa terhitung sejak sesi I Perdagangan Efek pada 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, dan tanggal 11 Maret 2020 Perseroan menerima surat pengunduran diri komisaris independen, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama

**Direksi**

Direktur Utama

Direktur

Direktur Independen

2020

Susy Dwi Kartikarini

Andrey Permana

Titin Kristiana

Yustin Leland Rompas

**Board of Commissioners**

President Commissioner

**Board of Directors**

President Director

Director

Director

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 11 Februari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama

Komisaris Independen

**Direksi**

Direktur Utama

Direktur

Direktur Independen

2019

Susy Dwi Kartikarini

Jimmy Hidayat

Andrey Permana

Titin Kristiana

Yustin Leland Rompas

**Board of Commissioners**

President Commissioner

Commissioner

**Board of Directors**

President Director

Director

Director

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. L-001/LInv-SK/V/2019 tanggal 6 Mei 2019 tentang Pengangkatan anggota komite audit, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

2020

Ketua

Anggota

Anggota

Jimmy Hidayat\*

Wiwik Murdiyani

Ade Yunita

2019

Jimmy Hidayat

Wiwik Murdiyani

Ade Yunita

Chairman

Member

Member

\*) Pada tanggal 11 Maret 2020 telah mengundurkan diri sebagai Ketua Komite Audit.

\*) On March 11, 2020, he resigned as Chairman of the Audit Committee.

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur Perusahaan**

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Perusahaan anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Type of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>percentage ownership</i>		Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
			31 Des/ Dec 31, <b>2020</b> %	31 Des/ Dec 31, <b>2019</b> %		31 Des/ Dec 31, <b>2020</b> Rp Juta/Millions	31 Des/ Dec 31, <b>2019</b> Rp Juta/Millions
PT Sarana Instrument	Jakarta	Perdagangan peralatan industri minyak dan gas/ <i>Oil and gas industry equipment trade</i>	14,98	50,92	1986	174.841	88.812

**PT Sarana Instrument (SI)**

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan membeli 830 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000 PT SI dengan harga perolehan sebesar Rp24.592.900.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI meningkatkan modal dasar dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 830 saham atau sebesar Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Instrumen No. 14 tanggal 31 Maret 2020 oleh Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp1.630.000.000 yang terbagi atas 1.630 lembar saham menjadi Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 50,92% menjadi 14,98%, dan bukan pemegang saham pengendali sehingga pada tahun 2020 laporan keuangan PT Sarana Instrumen tidak dikonsolidasikan.

**PT Leo Resources (PT LR)**

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 17 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 10.989 saham PT LR dengan harga Rp549.450.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,90%.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Company structure's**

*The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.*

**PT Sarana Instrument (SI)**

*Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., the Company purchased 830 shares with a nominal value of share of Rp1.000.000 PT SI at an acquisition cost of Rp24,592,900,000 resulting in a 50.92% ownership interest in PT SI.*

*Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI increased the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp800,000,000 menjadi Rp1,630,000,000, wholly taken by the company of 830 s hares or amounting to Rp830,000,000, so the percentage of ownership of the company in PT SI amounted to 50,92%.*

*Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Sarana Instrumen No. 14 dated March 31, 2020 by Selam Bostomi, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company has increased from the original Rp1,630,000,000 divided into 1,630 shares to Rp5,542,000,000 divided into 5,542 shares shares with a nominal value of Rp1,000,000 for each share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instruments or a dilution from 50.92% to 14.98%, and not the controlling shareholder so that in 2020 the financial statements PT Sarana Instruments were not consolidated.*

**PT Leo Resources (PT LR)**

*Based on Notarial Deed No. 32 dated January 17, 2008 made before Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 10,989 shares of PT LR at a price of Rp549,450,000 resulting in a 99.90% ownership interest in PT LR.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur Perusahaan (lanjutan)**

**PT Leo Resources (PT LR) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 6 November 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR meningkatkan modal dasar dari semula Rp2.200.000.000 menjadi Rp 104.372.200.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp550.000.000 menjadi Rp26.093.600.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 510.872 saham atau sebesar Rp25.543.600.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,998%.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 521.861 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp26.093.050.000.

**PT Lion Nickel (PT LN)**

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 11 September 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 5.445 saham PT LN dengan harga Rp544.500.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LN sebesar 99%.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN menyetujui penjualan saham perusahaan sebanyak 5.445 saham kepada PT Geo Seismik Indonesia atau dengan nilai nominal sebesar Rp544.500.000.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan menyetujui penjualan seluruh saham milik perseroan di entitas anak yaitu PT Leo Resources dan PT Lion Nickel.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

**I. GENERAL (continued)**

**d. Company structure's (continued)**

**PT Leo Resources (PT LR) (continued)**

*Based on Notarial Deed No. 11 dated November 6, 2012 made before Notary Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR increased the authorized capital from Rp2,200,000,000 to Rp104,372,200,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp550,000,000 to become Rp26,093,600,000, wholly taken by the company of 510,872 shares or amounting to Rp25,543,600,000, so the percentage of ownership of the company in PT LR amounted to 99,998%.*

*Based on Deed No. 26 dated February 11, 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LR approved the sale of 521,861 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp26,093,050,000.*

**PT Lion Nickel (PT LN)**

*Based on Notarial Deed No. 45 dated September 11, 2007 made in the presence of Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 5,445 shares of PT LN at a price of Rp544,500,000 resulting in a 99% ownership interest in PT LN.*

*Based on Deed No. 24 dated 11 February 2019 made before the Notary Leolin Jayayanti, SH., M.K.n, PT LN approved the sale of 5,445 shares of the company to PT Geo Seismik Indonesia or with a nominal value of Rp544,500,000.*

*Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., The company agreed to sell all shares owned by the company in its subsidiaries, PT Leo Resources and PT Lion Nickel.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:*

**a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)**

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

**c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Amendemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of financial statements**

*The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.*

*The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Company functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.*

**c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)**

*The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2019 as follows:*

- *SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to SFAS No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.
- d. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material". Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan kecuali PSAK 71 (catatan 8).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS)

Amandements/improvements and interpretations to standards effective in the current year

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.
- d. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 25, "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context reducing over disclosures due to changes in the threshold of the material definition.

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements except for PSAK 71 (Note 8).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasian

Perusahaan menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) rugi Perusahaan anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) kehilangan pengendalian pada Perusahaan anak;
- (iii) perubahan kepemilikan pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) konsolidasi atas Perusahaan anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (Revisi 2014) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok Perusahaan yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan induk, dan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan anak, pengendalian bersama Perusahaan dan Perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-Perusahaan anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar Perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Perusahaan Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan induk kehilangan pengendalian.

Kerugian Perusahaan anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Perusahaan anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of consolidation

Company adopted SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 65 (Revised 2014) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Company.

All material inter Company transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtain control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

**Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Perusahaan: (lanjutan)

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Perusahaan anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada suatu Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Perusahaan dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Perusahaan anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan Induk.

**Kombinasi bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada Perusahaan yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari Perusahaan yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

**Principles of consolidation (continued)**

*In case of loss of control over a subsidiary, the Company: (continued)*

- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.*

*NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributeable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributeable to the equity holders of the parent Company.*

*Changes in the Company's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Company.*

**Business combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

**Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Perusahaan anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relative operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

**Business combinations (continued)**

When the Company acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

**Kehilangan pengendalian**

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

a. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;

b. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sependendali

Selisih nilai transaksi dengan Perusahaan sependendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar Perusahaan sependendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor".

Transaksi kombinasi bisnis Perusahaan sependendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-Perusahaan yang berada dalam suatu Perusahaan yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan secara keseluruhan ataupun bagi Perusahaan individual dalam Perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis Perusahaan sependendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sependendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Perusahaan yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis Perusahaan sependendali, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

**Loss of control**

*If loss control over the Subsidiary, the Parent Entity:*

*Derecognizes the assets and liabilities of the former the Subsidiary from the consolidated statement of financial position;*

a. *Recognizes any investment retained in the former the Subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former the Subsidiary in accordance with relevant SFAS's. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*

b. *Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

f. Business combination among entities under common control

*The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in-Capital" account.*

*Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Company does not charge the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Company as a whole or to the individual Company within such Company.*

*The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes and difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.*

*The disposing Company in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**g. Penjabaran mata uang asing**

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

**1. Mata uang fungsional dan penyajian**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**2. Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebesar Rp14.105 dan Rp13.091 per USD1.

**h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
  - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun Perusahaan induk dari Perusahaan.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
  - i. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
  - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Foreign currency translation**

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

**1. Functional and presentation currency**

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

**2. Transactions and balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used by the Company were Rp14,105 and Rp13,091 per USD1.

**h. Transactions with related parties**

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
  - i. Has control or joint control over the Company;
  - ii. Has significant influence over Company; or
  - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies:
  - i. The Company and Company are members of the same Company;
  - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)**

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)
  - iii. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
  - v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
  - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
  - vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**i. Instrumen keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”, mulai tanggal 1 Januari 2020.

**1. Aset keuangan**

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Transactions with related parties (continued)**

2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies: (continued)
  - iii. The Company and Company are joint ventures of the same third party;
  - iv. The Company is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
  - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Company related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
  - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
  - vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

**i. Financial instruments**

The Company adopted SFAS 71 “Financial Instruments” and Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation”, starting on January 1, 2020.

**1. Financial assets**

Recognition, classification, and measurement

The Company classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity’s business model in managing financial assets and contractual cash flow’s characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019 cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Company included in this category.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang dan bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Company recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Company becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Company classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2020, the Company financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus instrument keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

4. Fair value of financial instruments

*The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.*

*Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in SFAS 68 "Fair Value Measurement".*

*Credit risk adjustment*

*The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Company credit risk associated with the instrument should be taken into account.*

5. Impairment of financial assets

*As permitted by SFAS 71, the Company recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Company measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

**Aset keuangan**

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
  - a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
  - b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**j. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Financial instruments (continued)**

**6. Derecognition of financial assets and liabilities**

**Financial asset**

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a Company of similar financial assets) are derecognized when:

1. the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or
2. the Company has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
  - a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or
  - b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**Financial liabilities**

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability. and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**j. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**k. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

**l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka**

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/ atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

**m. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**n. Aset tetap**

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Trade and other receivables**

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

**l. Prepaid expenses and advances**

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

**m. Impairment of non-financial assets**

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

**n. Property and equipment**

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>	
Perlengkapan proyek	25%	4	Project equipment
Mesin	12,5%	8	Machinery
Inventaris kantor	25%	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	25%	4	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and equipment (continued)

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

**o. Aset lain-lain**

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aset lancar dan aset tetap serta aset tidak lancar lainnya, disajikan sebagai aset lain-lain.

**p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan**

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Property and equipment (continued)**

*When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.*

*The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.*

*The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.*

**o. Other assets**

*Asset which cannot be classified into current asset, fixed asset, and other non current assets, presented as other asset*

**p. Impairment of non financial assets**

*Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.*

*An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units).*

*Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

*Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

r. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

s. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

**Pajak kini**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Post-employment benefits

*The Company adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.*

*The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.*

*The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.*

*There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.*

r. Share capital

*Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

s. Income tax

*The Company adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".*

**Current tax**

*Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

**Pajak kini (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

**Pajak tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. *Income tax (continued)*

**Current tax (continued)**

*Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.*

*Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

**Deferred tax**

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.*

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.*

*Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak penghasilan (lanjutan)

**Pajak tangguhan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. *Income tax (continued)*

**Deferred tax (continued)**

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.*

*Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.*

*Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.*

t. *Revenues and expenses recognition*

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.*

*Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.*

*Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.*

*If a financial asset or Company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.*

*Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).*

*Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**u. Laba bersih per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

**v. Laporan segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**w. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Earnings per share**

*Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.*

*Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.*

**v. Segment reporting**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.*

**w. Use of estimates**

*The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.*

*The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.*

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp42.460.806.080 dan Rp87.789.966.166 sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp3.924.404.961 dan Rp20.994.672.870. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Financial instruments

*The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.*

*The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. The fair value amount of financial assets disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2020 and 2019 was Rp42,460,806,080 and Rp87,789,966,166 while the fair value amount of financial liabilities disclosed in the notes to the financial statements as of December 31, 2019 and 2018 was Rp3,924,404,961 and Rp20,994,672,870. Further details are disclosed in Note 31.*

Income taxes

*Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.*

*The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.*

Pension and employee benefits

*The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.*

*Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.*

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp0 dan Rp4.075.001.815. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20b.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp0 dan Rp1.952.724.817 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas		33.000.000
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.336.947	6.878.648.606
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	2.729.374.725
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	580.186.287
PT Bank DBS Indonesia	-	389.423.179
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>338.558</u>	<u>1.645.139</u>
	1.675.505	10.579.277.936
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	5.551.733.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	667.391.319
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	183.490.559
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>133.917.423</u>
	-	6.536.532.584

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Pension and employee benefits

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019 was Rp0 and Rp4,075,001,815. Further details are discussed in Note 20b.

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 was Rp0 and Rp1,952,724,817. Further details are disclosed in Note 12.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

33.000.000	Cash
	Bank
	<u>Rupiah</u>
6.878.648.606	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.729.374.725	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
580.186.287	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
389.423.179	PT Bank DBS Indonesia
1.645.139	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10.579.277.936	<u>US Dollar</u>
5.551.733.283	PT Bank DBS Indonesia
667.391.319	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
183.490.559	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
133.917.423	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.536.532.584	



**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEO INVESTMENTS Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
**As of and For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<u>Euro</u>		
PT Bank Standard Chartered Indonesia	-	728.822.545
	-	17.844.633.065
Deposito		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	4.170.300.000
	<b>1.675.505</b>	<b>22.047.933.065</b>
Rata-rata, tingkat suku bunga		
Deposito berjangka	-	0,25% p.a

**5. UANG MUKA PROYEK**

Rincian uang muka proyek sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
PT Prima Natura Indonesia	-	24.592.900.000
Arcturus Technology Pte Ltd	-	194.266.475
PT Fajar Jaya Utama	-	190.238.298
PT Gajah Unggul Pratama	-	112.626.000
Lain-Lain (Dibawah Rp100.000.000)	-	519.121.812
	<b>-</b>	<b>25.609.152.585</b>

**6. PROYEK DALAM PENYELESAIAN**

Proyek dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp20.957.465.600 merupakan biaya aktual yang dikeluarkan atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh Perusahaan.

**7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<u>Rupiah</u>		
CSTS Joint Operation	-	1.210.631.503
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.057.410.090
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	1.013.500.000
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	727.083.000
PT Aspex Kumbong	-	511.500.000
PT Sapta Reksa Utama	-	300.884.429
PT Inti Karya Persada Teknik	-	268.708.532
Pearloil (Sebuku) Ltd	-	219.000.000
PT Asahimas Chemical	-	129.800.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	119.911.000
Conocophillips (Grissik) Ltd	-	116.520.000
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	-	2.264.143.075
	-	7.939.091.629
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.011.506.265
PT Timas Suplindo	-	727.038.385
PT Moeladi Kso	-	404.250.000
PT Raya Komudata	-	266.200.000
Lain-Lain (dibawah Rp100.000.000)	-	144.927.132
	-	2.553.921.782
	-	10.493.013.411
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	<b>7.733.709.107</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

This account consist of: (continued)

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<u>Euro</u>		
PT Bank Standard Chartered Indonesia	-	728.822.545
	-	17.844.633.065
Time Deposit :		
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	4.170.300.000
	<b>1.675.505</b>	<b>22.047.933.065</b>
Average Interest Rate on		
Time deposit	-	0,25% p.a

**5. PROJECT ADVANCE**

The detail of project advance as follows:

PT Prima Natura Indonesia	24.592.900.000
Arcturus Technology Pte Ltd	194.266.475
PT Fajar Jaya Utama	190.238.298
PT Gajah Unggul Pratama	112.626.000
Others (under Rp100,000,000)	519.121.812
<b>Total</b>	<b>25.609.152.585</b>

**6. PROJECT IN PROGRESS**

Project in progress as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp0 and Rp20,957,465,600 represents the actual costs incurred for the works that have not been completed by the Company.

**7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES**

This account consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<u>Rupiah</u>		
CSTS Joint Operation	-	1.210.631.503
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.057.410.090
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	1.013.500.000
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-	727.083.000
PT Aspex Kumbong	-	511.500.000
PT Sapta Reksa Utama	-	300.884.429
PT Inti Karya Persada Teknik	-	268.708.532
Pearloil (Sebuku) Ltd	-	219.000.000
PT Asahimas Chemical	-	129.800.000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	119.911.000
Conocophillips (Grissik) Ltd	-	116.520.000
Others (under Rp100,000,000)	-	2.264.143.075
	-	7.939.091.629
<u>US Dollar</u>		
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	1.011.506.265
PT Timas Suplindo	-	727.038.385
PT Moeladi Kso	-	404.250.000
PT Raya Komudata	-	266.200.000
Others (under Rp100,000,000)	-	144.927.132
	-	2.553.921.782
	-	10.493.013.411

**Less:**

Allowance for impairment

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Lancar	-	5.494.368.030
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	-	1.792.185.108
31 - 60 hari	-	20.000.000
61 - 90 hari	-	186.980.671
Lebih dari 90 hari	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2.759.304.304)
	-	<b>7.733.709.107</b>

Mutasi cadangan penurunan nilai sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	-	9.676.117.080
Penyesuaian	-	2.185.547.765
Penambahan	-	573.756.539
Pengurangan	-	(9.676.117.080)
	-	<b>2.759.304.304</b>

8. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.337.945.000	5.408.600.000
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Lain-lain	13.450.000	38.772.282
	5.352.895.000	5.448.872.282
<b>Dikurangi :</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.950.000)	(13.450.000)
	5.337.945.000	5.435.422.282
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
<b>Dikurangi :</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.747.457.052)	(12.077.914.909)
	37.121.185.575	49.790.727.718
	<b>42.459.130.575</b>	<b>55.226.150.000</b>

9. BANK GARANSI

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.186.347.055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552.295.270
	-	1.738.642.325
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	846.476.236
PT Bank DBS Indonesia	-	197.055.433
	-	1.043.531.669
	-	<b>2.782.173.994</b>

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows :

	2020	2019
Lancar	-	5.494.368.030
Overdue by :		
1 - 30 days	-	1.792.185.108
31 - 60 days	-	20.000.000
61 - 90 days	-	186.980.671
more than 90 days	-	2.999.479.602
	-	10.493.013.411
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment	-	(2.759.304.304)
	-	<b>7.733.709.107</b>

Allowance for bad debts as follows :

	2020	2019
Saldo awal	-	9.676.117.080
Adjustment	-	2.185.547.765
Additions	-	573.756.539
Less	-	(9.676.117.080)
	-	<b>2.759.304.304</b>

8. OTHERS RECEIVABLES- THIRD PARTIES

This account consist of:

	2020	2019
<u>Current</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.337.945.000	5.408.600.000
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Others	13.450.000	38.772.282
	5.352.895.000	5.448.872.282
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment	(14.950.000)	(13.450.000)
	5.337.945.000	5.435.422.282
<u>Non current</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment	(24.747.457.052)	(12.077.914.909)
	37.121.185.575	49.790.727.718
	<b>42.459.130.575</b>	<b>55.226.150.000</b>

9. BANK GUARANTEES

This account consist of:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.186.347.055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	552.295.270
	-	1.738.642.325
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	846.476.236
PT Bank DBS Indonesia	-	197.055.433
	-	1.043.531.669
	-	<b>2.782.173.994</b>

**10. GOODWILL**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai buku bersih goodwill sebesar Rp0 dan Rp1.748.523.564 atas kepemilikan investasi di PT Sarana Instrument (Entitas anak) sesuai dengan PSAK 22 (Revisi 2010). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas goodwill tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih dari nilai pembelian saham perusahaan atas entitas anak.

**11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	505.000.000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	953.353.378
	<u>-</u>	<u>1.458.353.378</u>

**12. ASET TETAP**

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	215.989.780
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	215.989.780
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**10. GOODWILL**

As of December 31, 2020 and 2019, the net book value of goodwill amounting to Rp0 and Rp1,748,523,564 on ownership of investment PT Sarana Instrument (Subsidiary) in accordance with SFAS 22 (Revised 2010). Management believes that there is no impairment in value of the goodwill.

Goodwill represents the excess of the purchase value of the Company's shares of the subsidiary.

**11. RESTRICTED DEPOSITS**

This account consist of:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	505.000.000
<u>US Dollar</u>		
PT Bank DBS Indonesia	-	953.353.378
	<u>-</u>	<u>1.458.353.378</u>

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT**

The detail of fixed assets as follows:

	2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Acquisition cost</u>				
Office equipment	215.989.780	-	-	215.989.780
Vehicles	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
<u>Accumulated depreciation</u>				
Office equipment	215.989.780	-	-	215.989.780
Vehicles	10.300.000	-	-	10.300.000
	<u>226.289.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>226.289.780</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

		2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	1.599.000	-	(518.105.660)	240.302.622	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	197.340.197	-	2.008.033.504	2.447.723.481	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	(148.000.000)	2.367.685.711	2.229.985.711	Vehicles
Sewa pembiayaan Kendaraan	-	395.839.606	-	802.928.292	1.198.767.898	Finance lease Vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>594.778.803</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>2.103.313.776</u>	<u>6.116.779.712</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	2.557.228.071	-	-	(2.557.228.071)	-	Machine
Perlengkapan kantor	756.809.282	27.624.525	-	(603.094.319)	181.339.488	Furniture & fixtures
Peralatan kantor	242.349.780	167.076.419	-	1.501.546.255	1.910.972.454	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	355.014.681	(148.000.000)	1.672.211.660	1.889.526.341	Vehicles
Sewa pembiayaan Kendaraan	-	41.233.290	-	140.983.322	182.216.612	Finance lease vehicles
	<u>3.566.687.133</u>	<u>590.948.915</u>	<u>(148.000.000)</u>	<u>154.418.847</u>	<u>4.164.054.895</u>	
	<u>-</u>				<u>1.952.724.817</u>	

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp590.948.915 (Catatan 24).

Depreciation expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp0 and Rp590,948,915, respectively (Notes 24).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar masing-masing Rp0 dan Rp395.839.606 dijaminkan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 18).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's fixed assets with net carrying amount of Rp0 and Rp395,839,606 are pledged for lease payables (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap telah diasuransikan atas kerugian kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp0 dan Rp935.450.001.

As of December 31 2020 and 2019, property equipment are covered by insurance against losses from lost with total coverage of Rp0 and Rp935,450,001, respectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Rincian atas penjualan aset sebagai berikut

The detail of sale of assets as follows:

2019						
Keterangan	Harga perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Harga jual/ <i>Selling price</i>	Laba/ <i>Profit</i>	Description
Kendaraan	148.000.000	148.000.000	-	72.727.273	72.727.273	Vehicles

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2019, the Company's Management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

13. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp4.362.282.943.

b. Utang pajak

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak penghasilan pasal 23	3.211.656	7.740.790
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	432.000.000	434.966.500
Pajak penghasilan pasal 21	175.977.386	247.182.513
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	117.162.245
	<u><b>611.189.042</b></u>	<u><b>807.052.048</b></u>

**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(12.987.522.481)	21.634.208.938
Laba (rugi) Perusahaan anak sebelum taksiran pajak penghasilan	-	4.963.453.385
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(12.987.522.481)	16.670.755.553
Beda waktu:		
Cadangan penurunan nilai	12.671.042.142	12.077.914.909
Beda tetap:		
Jamuan	2.822.635	780.920
Pajak dan denda pajak	15.155.035	109.597
Pendapatan bunga	(3.015)	(548.057)
Laba (rugi) anak perusahaan	-	(3.062.791.470)
Capital gain	-	(23.477.176.402)
Jumlah beda tetap	<u>17.974.655</u>	<u>(26.539.625.412)</u>
<b>Laba (rugi) fiskal</b>	<u><b>(298.505.684)</b></u>	<u><b>2.209.045.050</b></u>
Kompensasi laba (rugi) fiskal tahun :		
2016	(5.416.991.578)	(5.416.991.578)
2017	(3.612.803.454)	(3.612.803.454)
2018	(2.764.224.721)	(2.764.224.721)
2019	2.209.045.050	-
	<u>(9.584.974.703)</u>	<u>(11.794.019.753)</u>
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<u><b>(9.883.480.387)</b></u>	<u><b>(9.584.974.703)</b></u>

13. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

Prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp0 and Rp4,362,282,943, respectively.

b. Taxes payable

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
	3.211.656	7.740.790
	432.000.000	434.966.500
	175.977.386	247.182.513
	-	117.162.245
	<u><b>611.189.042</b></u>	<u><b>807.052.048</b></u>

**Current tax**

Reconciliation between profit before estimated income tax according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with tax loss as follows:

Profit (loss) before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive	21.634.208.938
Profit (loss) of subsidiaries before estimated income tax	4.963.453.385
Profit (loss) before income tax	16.670.755.553
Timing difference :	
Allowance for impairment	
Permanent difference:	
Entertainment	
Taxes and tax penalties	
Interest income	
Profit (loss) subsidiaries	
Capital gain	
fixed amount of difference	
<b>Profit (loss) fiscal</b>	<u><b>2.209.045.050</b></u>
Compensation for fiscal year profit (loss):	
2016	(5.416.991.578)
2017	(3.612.803.454)
2018	(2.764.224.721)
2019	2.209.045.050
	<u>(9.584.974.703)</u>
<b>Fiscal loss accumulation</b>	<u><b>(9.584.974.703)</b></u>

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

Pajak tangguhan

Deffered tax

Rinciannya pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

The detail of deffered tax as follows:

	2020					
	1 Jan/ Jan 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment	31 Des/ Dec 31, 2020	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	3.022.841.227	2.787.629.271	-	(362.740.947)	5.447.729.551	Allowance for impairment receivables
<b>Jumlah pajak tangguhan – bersih</b>	<b>3.022.841.227</b>	<b>2.787.629.271</b>	<b>-</b>	<b>(362.740.947)</b>	<b>5.447.729.551</b>	<b>Total net deferred tax net</b>
	2019					
	1 Jan/ Jan 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Des/ Dec 31, 2019	
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Cadangan penurunan nilai piutang	3.362.500	3.019.478.727	-	-	3.022.841.227	Allowance for impairment receivables
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Cadangan penurunan Nilai Imbalan kerja	2.514.694.953	143.439.135	-	(1.968.308.012)	689.826.076	Allowance for impairment Post-employment benefits
<b>Jumlah pajak tangguhan – bersih</b>	<b>2.518.057.453</b>	<b>3.316.161.257</b>	<b>(21.857.304)</b>	<b>(1.080.943.649)</b>	<b>4.731.417.757</b>	<b>Total net deferred tax net</b>

Perusahaan tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Perusahaan belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

The Company does not record tax loss as a deferred tax asset since the Company's management has not been able to determine the benefits of the fiscal loss for the coming years in the fiscal period recognized under the Taxation Law.

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Inti Karya Persada Tehnik	-	1.981.522.714
PT Timas Suplindo	-	1.793.990.822
PT Pupuk Kujang	-	1.455.000.000
Pertamina (Persero) RU-IV	-	727.083.000
PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar	-	717.306.576
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	-	2.376.832.205
	-	9.051.735.317
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PC Ketapang II Ltd	-	7.246.513.454
	-	<b>16.298.248.771</b>

14. SALES ADVANCE

This account consist of:

	Rupiah
PT Inti Karya Persada Tehnik	-
PT Timas Suplindo	-
PT Pupuk Kujang	-
Pertamina (Persero) RU-IV	-
PJB Ubjom PLTU Tanjung Awar-Awar	-
Others (under Rp500,000,000)	-
	-
<u>US Dollar</u>	
PC Ketapang II Ltd	-

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
PT Honeywell Indonesia	-	4.189.527.504
CV Indotelecom	-	527.165.075
PT K-Gas Solusi	-	306.734.000
PT Prima Tunggal Javaland	-	106.250.000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	17.307.289	492.639.692
	17.307.289	5.622.316.271
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
General Monitors	-	1.663.401.306
General Monitors Ireland, Ltd	-	1.548.850.810
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-	1.010.356.096
Forney Corporation	-	296.654.430
Sor Inc.	-	251.541.653
Arcturus Technology Pte Ltd	-	194.266.475
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	-	252.728.451
	-	5.217.799.221
<u>Euro</u>		
Berthold	-	758.660.822
General Monitors Ireland, Ltd	-	21.060.185
Lainnya	-	220.423
	-	779.941.430
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Land Instruments International Ltd	-	13.249.449
Lainnya	-	63.396
	-	13.312.845
	<b>17.307.289</b>	<b>11.633.369.767</b>

15. TRADE PAYABLE

The detail of trade payable as follows:

	Rupiah
PT Honeywell Indonesia	-
CV Indotelecom	-
PT K-Gas Solusi	-
PT Prima Tunggal Javaland	-
Others (under Rp100,000,000)	-
	-
<u>US Dollar</u>	
General Monitors	-
General Monitors Ireland, Ltd	-
Msa S.E.Asia Pte Ltd	-
Forney Corporation	-
Sor Inc.	-
Arcturus Technology Pte Ltd	-
Others (under Rp100,000,000)	-
	-
<u>Euro</u>	
Berthold	-
General Monitors Ireland, Ltd	-
Other	-
	-
<u>Great Britain Poundsterling</u>	
Land Instruments International Ltd	-
Other	-

16. UTANG BANK

Akun utang bank merupakan utang bank jangka pendek kepada PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp4.648.345.473, dengan rincian sebagai berikut :

	2020	2019
Rupiah	-	1.470.500.000
Dolar Amerika Serikat	-	3.177.845.473
	-	<b>4.648.345.473</b>

16. BANK LOAN

Bank debt accounts represent short-term bank loans to PT Bank DBS Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp0 and Rp4,648,345,473, respectively, the detail are as follows :

Rupiah  
 US Dollar

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank DBS Indonesia**

Pada Tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia dengan Surat No. 367/PFPA-DBS/VII/2014 terhitung sejak tanggal 04 Juli 2014 sampai dengan 02 Desember 2015. Fasilitas yang disebutkan di atas diubah pada tanggal 29 Maret 2019. Adapun ketentuan pemberian pinjaman kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Uncommitted overdraft facility*  
Jumlah fasilitas maksimum Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- b. *Uncommitted revolving credit facility*  
Jumlah fasilitas Rp1.500.000.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*  
Jumlah fasilitas maksimum USD1.500.000 jatuh tempo 2 Desember 2019, dengan sub-fasilitas Usance L/C Impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.

Fasilitas yang disebutkan di atas diperpanjang sampai tanggal 2 Desember 2019 berdasarkan Surat No.145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 tanggal 29 Maret 2019. Dan diperpanjang sementara sampai tanggal 2 Februari 2020 berdasarkan surat No.4250/XI/DBS/IBG-JKT/2019 tanggal 25 November 2019.

Perjanjian jaminan berupa:

- a. Hak tanggungan peringkat 1 (pertama), Peringkat 2 (kedua), dan Peringkat 3 (ketiga) atas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik nomor 930/ Meruya Selatan ("SHM"), seluas 449 M2 tanggal 08 Juli 1991 di Kelurahan Meruya Utara milik pihak berelasi dengan nilai penjaminan masing-masing sekurang-kurangnya Rp5.908.000.000, Rp2.133.930.000, dan Rp2.868.070.000.
- b. Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah Rp4.700.000.000.
- c. Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya Rp18.800.000.000.
- d. Perjanjian gadai atas deposito milik perusahaan.

**16. BANK LOAN (continued)**

**PT Bank DBS Indonesia**

*On July 4, 2014 the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia by Letter No 367/PFPA-DBS/VII/2014 since July 04, 2014 until December 02, 2015. Above mentioned facilities were changed on March 29, 2019. Provide working capital loans with the following conditions:*

- a. *Uncommitted overdraft facility*  
*The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019 with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.*
- b. *Uncommitted revolving credit facility*  
*The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 2, 2019, with an interest rate of 11,5% p.a. Fees 0,50% p.a.*
- c. *Uncommitted omnibus facility 1*  
*The maximum facility amount USD1,500,000 due December 2, 2019, with sub-facility Usance L/C Impor, Domestic Credit Letter, Account Payable Financing, dan Trust Receipt.*

*Above mentioned facilities were extended up to December 2, 2019 based on Letter No. 145/PFPA-DBSI/III/3-4/2019 dated March 29, 2019. And temporarily extended until February 2, 2020 based on letter No.4250 / XI / DBS / IBG-JKT / 2019 dated November 25, 2019.*

*Security Agreement in the form of:*

- a. *Encumbrance ranked 1st (first), 2nd (second), and 3rd (third) of a land ownership title South 930/Meruya numbers ("SHM"), covering an area of 449 M2 dated July 8, 1991 in the Village of North Meruya owned by related parties with guaranteed amount at least Rp5,908,000,000, Rp2,133,930,000, and Rp2,868,070,000, respectively.*
- b. *Collateral material fiduciary the Company owned inventory to guarantee the value of at least Rp4,700,000,000.*
- c. *Collateral material fiduciary billing/receivables of the company with the guarantee of at least the value of Rp18,800,000,000.*
- d. *Agreement pledge of deposits belonging to the company.*



**17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bulk material	-	540.003.256
Perjalanan dinas	-	33.529.975
Pengobatan	-	14.041.852
Suku cadang	-	12.000.000
Jasa professional	-	-
Lain-lain	-	10.455.653
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>610.030.736</b>

**17. ACCRUED EXPENSE**

This account consist of:

Bulk stamp  
 Official travel  
 Medical  
 Sparepart  
 Professional services  
 Others  
 Total

**18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Toyota Astra Financial Service	-	349.468.173
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	-	(169.601.189)
<b>Bagian jangka panjang yang telah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun</b>	<b>-</b>	<b>179.866.984</b>

**18. LEASE PAYABLES**

PT Toyota Astra Financial Service  
 The long-term portion that is due in a year  
 The long-term part has been minus the part that is due in a year

Sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan jika terjadi peristiwa gagal bayar.

Financing lease is effectively secured as the rights to the leased asset revert to the lessor in the event of default.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between less or and the Company on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**19. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	198.550.000
Lain-lain	3.036.547.672	2.821.659.372
	<b>3.907.097.672</b>	<b>3.692.209.372</b>

**19. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES**

This account represents other payables with details are as follows:

PT Sugico Graha  
 PT Leo Resources  
 Others

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 and Company Regulation with components liabilities and post-retirement benefits.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa Aktuarial, dengan laporan tanggal 21 Januari 2020.

The calculation post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary dated December 31, 2020 performed by PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, the report dated January 21, 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 0 orang dan 44 orang.

The number of employees entitled to the post-employment benefit liabilities as of December 31, 2020 and 2019 amounting to 0 employees and 44 employee, respectively

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**

Berikut ini adalah asumsi utama yang dipakai dalam penilaian aktuarial:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	-	8,5%
Kenaikan gaji tahunan	-	5%
Usia pensiun	-	56 Tahun/ Year
Tingkat mortalita	-	TMI 2011

a. Beban Imbalan Kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	-	456.305.261
Biaya bunga	-	177.868.318
Selisih imbalan kerja	-	-
	<u>-</u>	<u>634.173.579</u>

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyesuaian	-	3.549.457.452
Penambahan	-	634.173.579
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	-	(21.200.000)
Keuntungan aktuarial	-	(87.429.216)
<b>Saldo Akhir</b>	<u>-</u>	<u>4.075.001.815</u>

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

**21. MODAL SAHAM**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Nama pemegang saham	<u>2020 dan/ and 2019</u>			Name of shareholders
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750	Goodwill Investment Services Inc
Lain-lain (saldo masing-masing)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250	Others (each balance)
	<u>1.379.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>34.475.000.000</u>	

Tambahan modal disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>2020 dan/and 2019</u>
<b>Agio saham</b>	
Penawaran umum perdana	8.750.000.000
Penawaran umum terbatas I	77.815.000.000
<b>Biaya emisi saham</b>	
Penawaran umum perdana	(1.390.334.425)
Penawaran umum terbatas I	(1.596.466.832)
	<u>83.578.198.743</u>

**20. POST EMPLOYMENT BENEFITS (continued)**

The followings are the main assumption used in actuarial valuation:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Tingkat diskonto	-	8,5%
Kenaikan gaji tahunan	-	5%
Usia pensiun	-	56 Tahun/ Year
Tingkat mortalita	-	TMI 2011

a. Employee Benefit Expenses

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Biaya jasa kini	-	456.305.261
Biaya bunga	-	177.868.318
Selisih imbalan kerja	-	-
	<u>-</u>	<u>634.173.579</u>

b. Post Employment Benefit Obligation

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	-	-
Penyesuaian	-	3.549.457.452
Penambahan	-	634.173.579
Imbalan kerja yang dibayarkan oleh perusahaan	-	(21.200.000)
Keuntungan aktuarial	-	(87.429.216)
<b>Saldo Akhir</b>	<u>-</u>	<u>4.075.001.815</u>

Management has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the estimated employee benefit liabilities are adequate.

**21. CAPITAL STOCK**

The composition of the Company's shareholding is based on records made by PT Sinartama Gunita. The Securities Administration Bureau as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Additional paid in capital

This account consists of agio shares and share issuance costs as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

<b>Share premium</b>
Initial public offering
Limited public offering
<b>Share issuance costs</b>
Initial public offering
Limited public offering

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	2020
PT Chevron Pacific Indonesia	-
PT Jetec Indonesia	-
PT Inti Karya Persada Teknik	-
PT Medco E&P Malaka	-
CSTS Joint Operation	-
PT Pertamina Hulu Mahakam	-
PT Pertamina (Persero)-Balongan	-
PT Badak Natural Gas Liquefaction	-
PC Ketapang II Ltd	-
PT Rayya Komudata	-
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	-
PT Konsorsium Karya Mas Energi	-
PT ABB Sakti Industri	-
PT Patra Drilling Contractor	-
Pertamina (Persero), Procurement RU V	-
Medco E&P Natuna Ltd	-
PT Gading Mas Utama	-
PT Raja Alam Raya	-
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	-
PT Meindo Elang Indah	-
Pertamina (Persero), Procurement RU II	-
PT Pupuk Kujang	-
PT Tropik Energi Pandan	-
Petrochina International Jabung Ltd	-
Pearloil (Sebuku) Ltd	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.	-
Mk Engineering, Pte. Ltd.	-
PT Barata Indonesia (Persero)	-
CV Ren Usaha Mandiri	-
Husky-Cnooc Madura Limited	-
PT Synthetic Rubber Indonesia	-
Conocophillips (Grissik) Ltd.	-
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	-
Lain-lain (dibawah Rp500.000.000)	-
	<b>83.693.773.529</b>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Bahan baku	-
Subkontraktor	-
Pengangkutan & transport	-
Suku cadang	-
Lain-lain	-
	<b>60.208.443.779</b>

22. OPERATING REVENUES

The detail of operating revenues as follows:

PT Chevron Pacific Indonesia
PT Jetec Indonesia
PT Inti Karya Persada Teknik
PT Medco E&P Malaka
CSTS Joint Operation
PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pertamina (Persero)-Balongan
PT Badak Natural Gas Liquefaction
PC Ketapang II Ltd
PT Rayya Komudata
Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap
PT Konsorsium Karya Mas Energi
PT ABB Sakti Industri
PT Patra Drilling Contractor
Pertamina (Persero), Procurement RU V
Medco E&P Natuna Ltd
PT Gading Mas Utama
PT Raja Alam Raya
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
PT Meindo Elang Indah
Pertamina (Persero), Procurement RU II
PT Pupuk Kujang
PT Tropik Energi Pandan
Petrochina International Jabung Ltd
Pearloil (Sebuku) Ltd
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Ophir Indonesia (Bangkanai), Ltd.
Mk Engineering, Pte. Ltd.
PT Barata Indonesia (Persero)
CV Ren Usaha Mandiri
Husky-Cnooc Madura Limited
PT Synthetic Rubber Indonesia
Conocophillips (Grissik) Ltd.
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Others (under Rp500,000,000)

23. COST OF GOOD SOLD

This account consist of:

Raw materials
Subcontractor
Freight & transportation
Sparepart
Others

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Gaji, upah dan tunjangan	137.330.050	8.210.249.704
Sewa	-	881.341.984
Imbalan paska kerja (catatan 20)	-	634.173.579
Penyusutan (catatan 12)	-	590.948.915
Jasa profesional	102.800.000	450.633.765
Jamsostek	5.294.994	423.711.091
Pajak	-	276.911.035
Pengobatan	-	193.363.760
Dokumen dan perizinan	-	184.945.371
Provisi dan administrasi	-	157.234.075
Asuransi Kesehatan	-	122.079.619
ATK/Tinta	-	116.962.569
Surat-surat pajak kendaraan	-	113.547.600
Komunikasi	1.200.000	109.676.041
Pelatihan dan rekrutmen	-	105.950.000
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	52.769.105	650.584.344
	<b>299.394.149</b>	<b>13.222.313.452</b>

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
		Salaries, wage and allowance
		Rent
		Employee benefit (note 20)
		Depreciation (note 12)
		Professional fee
		Jamsostek
		Taxes
		Medication
		Documents and permits
		Provision and administration
		Health Insurance
		ATK/Ink
		Vehicle tax papers
		Communication
		Training and recruitment
		Others (under Rp100,000,000)

**25. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Perjalanan dinas	-	409.090.111
Transportasi	-	270.126.568
Jamuan	-	115.296.457
Lain-lain (dibawah Rp100.000.000)	-	1.238.668.344
	-	<b>2.033.181.480</b>

**25. SALES EXPENSES**

This account consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
		Business trip
		Transportation
		Entertainment
		Other (under Rp100,000,000)

**26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pendapatan lain-lain	-	26.837.314.811
Jasa giro	-	150.329.744
Laba penjualan aktiva tetap	-	72.727.273
Denda pajak	(15.155.035)	(30.175.856)
Rugi selisih kurs	-	(200.028.642)
Penghasilan (beban) bunga	3.015	(772.937.261)
Beban cadangan penurunan nilai	(12.671.042.142)	(12.651.671.449)
Beban lain-lain	(451.584)	-
	<b>(12.686.645.746)</b>	<b>13.405.558.620</b>

**26. OTHER INCOME (EXPENSES)**

This account consist of:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
		Other Income
		Bank interest income
		Gain on sales of fixed assets
		Tax penalty
		Loss on foreign exchange
		Interest income (expense)
		Allowance for impairment
		Other expenses

**27. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal	25.002.946.780	(10.512.177)
Penyesuaian/ reklasifikasi pelepasan entitas anak	(25.002.946.780)	10.512.177
Penyesuaian akuisisi anak	-	22.018.676.082
Bagian dari laba (rugi) yang diatribusikan sebelum kehilangan pengendalian pada perusahaan anak	-	2.984.270.698
<b>Jumlah kepentingan non pengendali</b>	<b>-</b>	<b>25.002.946.780</b>

**27. NON CONTROLLING INTERESTS**

	<b>2020</b>	<b>2019</b>
		Begining balance
		Adjustments/ reclassification for disposal of subsidiaries
		Adjustment of subsidiaries acquisition
		Proportion of attributed profit (loss) prior to loss of control in subsidiary
		<b>Total non controlling interest</b>

28. LABA PER SAHAM

	2020	2019
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(10.562.634.157)	19.690.234.280
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
<b>Laba (rugi) per saham dasar/dilusi</b>	<b>(7,66)</b>	<b>14,28</b>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusi pada perhitungan laba per saham.

29. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

28. EARNINGS PER SHARE

*Profit (loss) attributable to owners of the Company*  
*Weighted average number of ordinary shares outstanding*  
*Basic/diluted earnings (loss) per share*

*The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.*

29. SEGMENT INFORMATION

*Management has determined the segment of operations based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. Directors consider business operations from a business and geographical perspective.*

	2020				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Pendapatan Usaha</b>					<b>Operating Revenues</b>
Pendapatan	-	-	-	-	Revenues
Biaya pokok pendapatan	-	-	-	-	Cost of revenues
Pendapatan bunga					Interest income
Beban umum dan administrasi	(299.394.149)	-	-	(299.394.149)	General and administrative expenses
Beban penjualan					Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.482.586)	-	-	(1.482.586)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain					Other income
Beban lain-lain	(12.686.645.746)	-	-	(12.686.645.746)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	(12.987.522.481)	-	-	(12.987.522.481)	Loss for current years
<b>Informasi lainnya</b>					<b>Other information</b>
Aset segmen	72.501.435.631	-	-	72.501.435.631	Segment assets
Liabilitas segmen	4.535.594.003	-	-	4.535.594.003	Segment liabilities
	2019				
	Investasi/ <i>Investment</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
<b>Pendapatan Usaha</b>					<b>Operating Revenues</b>
Pendapatan	-	83.693.773.529	-	83.693.773.529	Revenues
Biaya pokok pendapatan	-	(60.208.443.779)	-	(60.208.443.779)	Cost of revenues
Pendapatan bunga	-	150.329.744	-	150.329.744	Interest income
Beban umum dan administrasi	(1.153.810.713)	(12.068.502.739)	-	(13.222.313.452)	General and administrative expenses
Beban penjualan	-	(2.033.181.480)	-	(2.033.181.480)	Sales expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.184.500)	-	-	(1.184.500)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lain-lain	26.837.314.811	72.727.273	-	26.910.042.084	Other income
Beban lain-lain	(9.011.564.045)	(1.580.457.694)	(3.062.791.469)	(13.654.813.208)	Other expenses
Rugi tahun berjalan	16.670.755.553	8.026.244.854	(3.062.791.469)	21.634.208.938	Loss for current years
<b>Informasi lainnya</b>					<b>Other information</b>
Aset segmen	85.930.847.500	88.812.288.700	(25.940.557.282)	148.802.578.918	Segment assets
Liabilitas segmen	4.306.190.868	37.868.784.636	-	42.174.975.504	Segment liabilities

**30. ASET DALAM MATA UANG ASING**

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2020		2019		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen rupiah/ <i>Rupiah equivalen</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen rupiah/ <i>Rupiah equivalen</i>	
<b>Aset</b>					<b>Asset</b>
Bank	USD	-	470.220	6.536.532.583	Bank
	EUR	-	46.754	728.822.546	
Deposito	USD	-	300.000	4.170.300.000	Time deposit
Piutang usaha	USD	-	183.722	2.553.921.782	Trade receivables
Bank garansi	USD	-	75.069	1.043.531.669	Bank guarantees
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	-	68.582	953.353.378	Restricted deposits
				<b>15.986.461.959</b>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liability</b>
Uang muka penjualan	USD	-	521.294	7.246.513.454	Sales advance
Utang usaha	USD	-	375.354	5.217.799.221	Trade payable
	EUR	-	50.033	779.941.430	
	GBP	-	729	13.312.845	
Utang bank	USD	-	228.605	3.177.845.473	Bank loan
				<b>16.435.412.423</b>	

**30. ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES**

The detail of fixed assets as follows:

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of December 31, 2020, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

b. Liquidity risk (continued)

The table below analyzes the Company financial liabilities into relevant maturity Companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		2020				
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 yeras	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Uang muka penjualan	-	-	-	-	-	Sales advance
Utang usaha	-	-	17.307.289	-	17.307.289	Trade payable
Utang bank	-	-	-	-	-	Bank loan
Utang lain-lain	-	-	3.907.097.672	-	3.907.097.672	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Lease payables
	-	-	<b>3.924.404.961</b>	-	<b>3.924.404.961</b>	
		2019				
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 yeras	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Uang muka penjualan	-	14.278.198.270	2.020.050.501	-	16.298.248.771	Sales advance
Utang usaha	-	9.885.562.986	1.747.806.781	-	11.633.369.767	Trade payable
Utang bank	-	4.648.345.473	-	-	4.648.345.473	Bank loan
Utang lain-lain	-	60.069.133	3.693.389.588	-	3.753.458.721	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	610.030.736	-	-	610.030.736	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	169.601.189	179.866.984	-	349.468.173	Lease payables
	-	<b>29.651.807.787</b>	<b>7.641.113.854</b>	-	<b>37.292.921.641</b>	

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2020		2019		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	1.675.505	1.675.505	22.047.933.065	22.047.933.065	Cash and cash equivalents
Bank garansi	-	-	2.782.173.994	2.782.173.994	Bank guarantee
Piutang usaha	-	-	7.733.709.107	7.733.709.107	Trade receivables
Piutang lain-lain	42.459.130.575	42.459.130.575	55.226.150.000	55.226.150.000	Other receivables
	<b>42.460.806.080</b>	<b>42.460.806.080</b>	<b>87.789.966.166</b>	<b>87.789.966.166</b>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang Bank	-	-	4.648.345.473	4.648.345.473	Bank loans
Utang usaha	17.307.289	17.307.289	11.633.369.767	11.633.369.767	Accounts payable
Utang lain –lain	3.907.097.672	3.907.097.672	3.753.458.721	3.753.458.721	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	Related parties payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	610.030.736	610.030.736	Accrued expense
Utang sewa pembiayaan	-	-	349.468.173	349.468.173	Lease payable
	<b>3.924.404.961</b>	<b>3.924.404.961</b>	<b>20.994.672.870</b>	<b>20.994.672.870</b>	

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank, piutang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES(continued)

b. Liquidity risk (continued)

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- Cash and bank, trade receivables, accrued expenses, other payables and related parties payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. Credit risks

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.



**32. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN**

- a. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler No. 12 tanggal 9 Februari 2021. Bahwa, PT Sarana Instrument telah menyetujui penawaran terhadap para pemegang saham untuk membeli/mengambil bagian saham.
- Meningkatkan modal dasar semula Rp5.542.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh semula Rp2.958.000.000 menjadi Rp8.500.000.000, yang diambil bagian oleh PT Karinda Putra Sejati sebanyak 2.958 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.958.000.000. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut :

<b>Nama pemegang saham</b>	<b>Jumlah lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Name of shareholders</b>
PT Leo Investment Tbk	830	9,76%	830.000.000	PT Leo Investment Tbk
PT Agora	720	8,47%	720.000.000	PT Agora
PT Karinda Putra Sejati	6.950	81,76%	6.950.000.000	PT Karinda Putra Sejati
	<b>8.500</b>	<b>100%</b>	<b>8.500.000.000</b>	

- b. Berdasarkan Pernyataan keputusan rapat pada tanggal 8 Februari 2021 sebagaimana dimuat dalam akta No.18, terdapat perubahan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan sebagai berikut :

**Dewan Komisaris**  
 Komisaris Utama  
 Komisaris Independen  
**Direksi**  
 Direktur Utama  
 Direktur

**2021**

Junita Tohar  
 Dina Suriendy  
 Iman Dermawan  
 Amirah Rukmamaya Hadyanisa

**Board of Commissioners**  
 President Commissioner  
 Commissioner  
**Board of Directors**  
 President Director  
 Director

**33. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 April 2021.

**32. SUBSEQUENT EVENT**

- a. Based on the Deed of Circular Meeting Decision Statement No. 12 dated February 9, 2021. Whereas, PT Sarana Instrument has approved the offer for shareholders to buy / subscribe shares.

- Increase the original authorized capital of Rp5,542,000,000 to Rp8,500,000,000, the issued and fully paid capital from Rp2,958,000,000 to Rp8,500,000,000, which was subscribed by PT Karinda Putra Sejati as much as 2,958 shares with a total nominal value of Rp. IDR 2,958,000,000. So that the composition of shareholders becomes as follows:

- b. Based on the statement of resolutions of the meeting on February 8, 2021 as contained in deed No.18, there are changes in the company's Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

**33. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 7, 2021.